

BeyondCoal

EDISI DESEMBER 2021 STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

PANTANG MENGALAH

Tekanan terhadap industri batu bara tak memadamkan semangat pegawai Bukit Asam untuk menampilkan kinerja optimal.



www.ptba.co.id



PT Bukit Asam Tbk



@BukitAsamPTBA



@bukitasamptba

Redaksi **BeyondCoal**

STRENGTHENING THE NEW ENERGY ERA

KETUA PENGARAH
Sekretaris Perusahaan

PIMPINAN REDAKSI
Mnj. Humas, Komunikasi &
Administrasi Korporat

REDAKTUR PELAKSANA
Muhamad Saman

SEKRETARIS REDAKSI
Didi Priyono

KOORDINATOR LIPUTAN
Putri Ayu Fatmawati

PRODUKSI DAN DISTRIBUSI
Jumadi & Henrika Kristi

EDITOR & LAYOUT
Arman Adnan, Nur Arif Fadlillah
& M. Syahrul Hidayat

KORESPONDEN
Muara Enim & Lahat: Putri Ayu
Fatmawati, Ajeng Biantari, Anissa
Tanjung, Palembang/Dermaga
Kertapati: Agung Apriyanto, Tri
Rusyda Utami, Erwin Baskara
Jakarta: Gusthida Budhiarti, Rizani
Hammama,
Ombilin: Heri Sudarso, Tarahan:
Dianto Sudrajat, Ajis Purnomo

ALAMAT REDAKSI
Humas PT Bukit Asam, Tbk, Gedung
Serba Guna Lantai I,
Kantor Pusat PT Bukit Asam Tbk, Jl.
Parigi No. 1 Tanjung Enim-Sumatera
Selatan 31716
Telepon +62734451096,
+62734452352,
Faksimili +62734451095,
+62734452993,
Email: buletin@bukitasam.co.id,
majalahbukitasam2019@gmail.com,
Web : <http://www.ptba.co.id>,
Fb: PT Bukit Asam Tbk,
Tw: @BukitAsamPTBA,
Ig: bukitasamptba



Our dearest Beyondcoalers

Kita sudah berada di penghujung tahun. Perjalanan dalam kurun Januari sampai Desember 2021 memberikan kami pengalaman dan pelajaran yang luar biasa. Terutama, bagaimana mengelola dan menerbitkan majalah kita ini secara konsisten dan tepat waktu dalam kondisi merebaknya pandemi Covid-19, walau ada kendala di sana-sini, kami mampu mengatasi berbagai persoalan di lapangan. Internet dan teknologi informasi sangat membantu kami berkoordinasi tanpa harus bertemu secara langsung.

Perkembangan saat ini yang juga membuat kami harus memikir-ulang nama majalah (*flag*) kita. Sebagaimana kita ketahui, Bukit Asam telah mengubah logo perusahaan, yaitu dengan menghilangkan tagline *BeyondCoal*. Tentunya, kami juga harus mengikuti perkembangan dengan mengubah *flag* yang tadinya bernama sama dengan tagline itu. Sejumlah nama sudah kami pertimbangkan, antara lain Kujur, Enermia dan ada usulan untuk kembali ke *flag* yang lama, yaitu Bukit Asam. Sementara, untuk tagline majalah, *strengthening the new energy era*, kami anggap masih relevan.

Sebagai edisi penutup, kami menampilkan Liputan Utama dengan tema SDM dan produksi. Untuk itu, tim redaksi yang 'dikawal langsung' Pimpinan Redaksi Majalah *BeyondCoal*, Dayaningrat, mewawancarai langsung Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam, Suhedi. Wawancara berlangsung melalui aplikasi Zoom yang berlangsung akrab dengan terkadang diselengi dengan gelak. Dari wawancara itu kami mendapatkan sesuatu yang penting, bagaimana gigihnya para pegawai Bukit Asam dalam mencapai target produksi. Terimakasih Pak Suhedi atas keramahan dan semua penjelasannya.

Tentu saja, masih banyak tulisan lain yang meramaikan majalah *BeyondCoal* edisi pamit ini. Antara lain, pengiriman Tim Rescue Bukit Asam ke Lumajang, Jawa Timur, untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang terkena musibah karena meletusnya Gunung Semeru. Juga, ada sederetan tulisan lain yang tak kalah penting dan menarik seperti prestasi Drumband Tanjung Enim yang melampaui target. Kami mengucapkan Selamat Natal bagi sobat-sobat yang merayakan dan selamat Tahun Baru 2021 untuk kita semua.

Semoga Allah SWT selalu memberikan semua kebaikan dan keberkahan kepada kita semua. Aamiin.

Salam
Redaksi Majalah *BeyondCoal*

*Redaksi menerima artikel, berita, karikatur yang terkait pertambangan batu bara dari pembaca.
Lampirkan gambar/foto dan identitas penulis ke alamat email redaksi yang tertera di atas. Panjang naskah maksimal dua halaman A4.*

Contents

Beyond Coal Edisi Desember 2021



2 **DARI REDAKSI**
Dear Sobat BeyondCoal

4 **PENGHARGAAN**
Emas untuk Bukit Asam

5 **SEMANGAT PAGI**
Selalu ada Langkah Pertama

6 **STOP PRESS**
Bukit Asam Ganti Pengurus

7 **KABAR - KABAR**
Mengejar Target 37 Ton dan beberapa kabar-kabar lainnya

22 **MIND ID**
Nahkoda Baru MIND ID

26 **FILANTROPI**
Ponten A untuk SIBA Rosella

30 **SOBAT KITA**
Ikhlas Dululah (Rico Anugrah Imam)

34 **MOVE ON**
Bukan Tembok, Tapi Jembatan

36 **LIFESTYLE**
Budaya (Menjelajah Budaya Silungkang)

37 **LIFESTYLE**
Drumband (Tiga Dibidik Empat Didapat)



Emas Untuk Bukit Asam

CSR memberikan penghargaan kepada lembaga yang berhasil mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan melalui laporan berkelanjutan yang baik.

Tentu saja ini prestasi bergengsi. Bukit Asam meraih Penghargaan Emas dalam ajang *Asia Sustainability Report Rating (ASRRAT) 2021* yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* di Jakarta pada 17 November 2021. ASRRAT merupakan kegiatan penganugerahan penghargaan kepada lembaga yang berhasil mengomunikasikan kinerja keberlanjutan kepada pemangku kepentingan melalui laporan berkelanjutan yang baik.

Sekadar informasi, tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) adalah agenda dunia yang telah berjalan sejak diresmikan pada tahun 2015. Pemerintah Indonesia dan para pemangku kepentingan, termasuk para praktisi, telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mendukung pencapaian mereka. SDGs telah menjadi dasar pemikiran untuk kesepahaman bersama bagi semua pihak yang terlibat.

Melalui laporan keberlanjutan, dapat dilihat kontribusi perusahaan atau organisasi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pelaporan keberlanjutan memberikan para pemangku kepentingan utama dengan pemahaman tentang dampak keberlanjutan untuk kegiatan bisnis utama perusahaan, dan tindakan urusan bisnis mereka secara bertanggung jawab untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi implementasi di sana.

Untuk itu, sebagai pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan, Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (NCSR) mengadakan Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (SRA) setiap tahun, sejak tahun 2005. Tujuan penghargaan ini juga untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan dengan menghargai upaya luar biasa untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam tiga aspek (ekonomi, sosial dan lingkungan). Karenanya, penghargaan tersebut tidak mengomentari kinerja itu sendiri, melainkan penghargaan itu terutama berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative. ■ arif

Selalu Ada Langkah Pertama

Para Pegawai Bukit Asam yang saya cintai

Kita sudah melalui empat tahun yang mencengangkan, tahun-tahun yang luar biasa sebagaimana tema perayaan Hari Ulang Tahun MIND ID ke-4, *Years of Extraordinary Journey*. Dalam kurun waktu itu, banyak pencapaian yang luar biasa, antara lain Laba bersih konsolidasi MIND ID yang diakumulasi dari Januari-September 2021 sebesar Rp 9,8 triliun atau naik 799 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2020 yang rugi bersih Rp 1,4 triliun.

Tentunya, kita tidak meraih prestasi luar biasa ini dengan gampang. Grup MIND telah melakukan inovasi operasional yang menghasilkan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien. Tentunya, dalam kondisi pandemi Covid-19, semua itu dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Sebagaimana kata Lao Tzu, seorang filsuf yang terkenal, *A journey of a thousand miles begins with a single step*. Selalu ada langkah pertama. Tentu saja, melakukan sesuatu di luar zona nyaman kita tidak gampang. Kadang-kadang kita mempunyai alasan untuk menghindarinya. Tapi, itu tadi, perjalanan empat tahun yang luar biasa itu memberikan kita juga pelajaran yang luar biasa. Paling tidak, saya mencatat ada tiga hal yang memicu semangat kita untuk berprestasi.

Pertama, kita tidak menunggu sampai situasinya sempurna karena tak ada waktu yang betul-betul sempurna untuk melakukan sesuatu. Dunia ini dinamis dan selalu berubah.

Kedua, jangan menunggu situasi sampai semua orang sepakat dengan kita. Selalu ada yang menentang dan tidak setuju. Itu sebenarnya adalah situasi yang normal. Bila kita harus menunggu agar semua sepakat, kita tak akan pernah memulai.

Ketiga, jangan menunggu sampai keterampilan sempurna untuk pekerjaan yang harus kita lakukan. Keterampilan itu akan terbentuk dengan pengalaman dalam melakukan sesuatu dan pelajaran yang di dapat dari sana. Kalau kita tidak melakukan sesuatu, kita tidak mendapatkan pengalaman dan pelajaran apa-apa.

Dari tiga kesimpulan itu, kita menemukan satu kalimat kunci: "ayo kita kerjakan sekarang. Kita pasti bisa!" Rekan-rekan tercinta

Mari kita saling menjaga dan memberi semangat. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kebaikan, kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan terbaik untuk kita semua.

Selamat Natal bagi yang merayakan dan Selamat Tahun Baru 2022.

Salam
Suryo Eko Hadianto
Direktur Utama Bukit Asam

There's Always a First Step

My beloved Bukit Asam employees

We've been through four incredible years, the extraordinary years as the theme for MIND ID's 4th Anniversary celebration, *Years of Extraordinary Journey*. During that period, there were many remarkable achievements, including the consolidated net profit of MIND ID, which has accumulated from January-September 2021 of Rp 9.8 trillion, an increase of 799 percent compared to the same period in 2020, which was a net loss of Rp. 1.4 trillion.

Indeed, we did not achieve this extraordinary achievement effortlessly. On the contrary, the MIND ID Group has carried out operational innovations that have resulted in more effective and efficient business processes. Yet, of course, in the conditions of the Covid-19 pandemic, all of this has been done with strict health protocols.

As Lao Tzu, a prominent philosopher said, a journey of a thousand miles begins with a single step. There is always the first step. Of course, doing something outside of our comfort zone will be confusing. Sometimes we have reasons to avoid it. Still, that was it. That extraordinary four-year journey teaches us also a great lesson. At least, I noted that three things trigger our enthusiasm to excel.

Firstly, we don't wait until the situation is perfect because there's no such thing as an ideal time to do something. The world is dynamic and constantly changing.

Second, don't wait for the situation until everyone agrees with us. There are always those who oppose and disagree. It is, indeed, a normal situation. If we must wait for everyone to agree, we will never start.

Third, don't wait until your skills are perfect for the job you have to do. We form our skills with experience in doing something and its lessons. We don't get any venture and lessons if we don't do something.

From those three conclusions, we find two key sentences: "let's do it now. We certainly can!"

My dearest colleagues

Let's take care of each other and encourage each other. May God Almighty always give the best of goodness, health, happiness, and blessings to all of us.

I wish a Merry Christmas to those who celebrate, and Happy New Year 2022.

Regards

Suryo Eko Hadianto
President Director of
Bukit Asam



STOP PRESS

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA
PT Bukit Asam Tbk

Jakarta, 23 Desember 2021

Bukit Asam
Ganti
Pengurus

RAPAT Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menetapkan Arsal Ismail menjadi Direktur Utama Bukit Asam, menggantikan Suryo Eko Hadianto.

Bukit Asam kini punya nahkoda baru. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang digelar pada 23 Desember 2021, memutuskan mengangkat Arsal Ismail sebagai Direktur Utama Bukit Asam yang baru. Arsal Ismail menggantikan Suryo Eko Hadianto. Sebelumnya, Arsal Ismail menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha PT Jasa Marga Tbk.

RUPSLB Bukit Asam juga mengganti Dwi Fatan Lilyana sebagai Direktur Sumber Daya Manusia (SDM), Fuad Iskandar Zulkarnain Fachroeddin sebagai Direktur Pengembangan Usaha, dan Jhoni Ginting sebagai Komisaris. Rapat mengangkat Suherman sebagai Direktur SDM, Rafli Yandra sebagai Direktur Pengembangan Usaha, dan Devi Pradnya Paramita sebagai Komisaris.

Pada acara RUPSLB tersebut, Suryo Eko Hadianto menyampaikan terima kasihnya atas kepercayaan yang sudah diberikan selama menjabat sebagai orang nomor satu di perusahaan energi itu. Dia juga memohon agar perusahaan tetap melanjutkan berbagai kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, khususnya menjadikan Tanjung Enim sebagai Kota Wisata.

Farida Thamrin yang masih tetap menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko, menuturkan pihaknya optimis Bukit Asam bisa menjadi motor pengembangan bukan hanya batu bara, tetapi juga energi

Susunan Direksi dan Komisaris Bukit Asam yang Baru
Komisaris

1. Komisaris Utama dan Independen: Agus Suhartono
2. Komisaris: Irwandy Arief
3. Komisaris: E. Pieterdono HZ
4. Komisaris: Carlo Brix Tewu
5. Komisaris: Devi Pradnya Paramita
6. Komisaris Independen: Andi Pahril Pawi

Direksi

1. Direktur Utama: Arsal Ismail
2. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko: Farida Thamrin
3. Direktur Sumber Daya Manusia: Suherman
4. Direktur Operasi dan Produksi: Suhedi
5. Direktur Pengembangan Usaha: Rafli Yandra



selanjutnya. "Untuk kedepannya kita sama-sama berharap perkembangan perusahaan energi dan batu bara bisa lebih baik dan maju lagi ke depan," ujar dia.

Sementara, Rafli Yandra mengatakan bahwa direksi baru akan melanjutkan rencana kerja perseroan terdahulu. "Setelahnya akan kami evaluasi apa yang kita bisa buat di pengembangan selanjutnya," ujarnya.

Sampai dengan November 2021, Bukit Asam ini telah berhasil meningkatkan produksi batu bara mencapai 28 juta ton, dengan angkutan kereta api 23,4 juta ton, dan penjualan batu bara 25,8 juta ton. Bukit Asam pun mampu membukukan kinerja positif dari sisi keuangan, dengan membukukan pendapatan usaha Rp26,2 triliun hingga akhir November 2021. Perusahaan juga mampu mencetak laba bersih Rp7 triliun pada 11 bulan 2021. Laba bersih ini menjadi capaian laba bersih tertinggi sepanjang sejarah Bukit Asam. ■ redaksi

Mengejar Target 37 Ton

BUKIT ASAM menyelesaikan penambahan *train load station* (TLS) untuk menampung produksi batu bara pada 2022.

Bukit Asam menargetkan peningkatan volume produksi hingga 37 juta ton pada tahun 2022 atau meningkat 23,3 persen dibanding target 2021. Suryo Eko Hadianto di Tanjung Enim, 21 November 2021, mengatakan, target tersebut sehubungan dengan perkiraan adanya peningkatan permintaan industri dan potensi pasar baru di sejumlah negara.

Direktur Utama Bukit Asam itu menegaskan bahwa perusahaan optimistis target tersebut dapat tercapai karena berkaca pada pencapaian produksi batu bara Bukit Asam hingga triwulan III 2021 yang mencapai 25,7 persen. "Kami menyakini hingga akhir tahun ini bisa mencapai total produksi 30 juta ton," kata dia.

Suryo Eko menjelaskan, dari jumlah tersebut sekitar 47 persen disalurkan untuk kebutuhan domestik, sementara untuk ekspor mencapai 53 persen. Sejauh ini, Cina dan India masih menjadi pasar utama batu bara dari Bukit Asam. Namun, dia menambahkan, ke depan ekspor akan mengarah ke pasar baru yakni kawasan Indo-China seperti Kamboja dan Myanmar yang berpotensi masih menggunakan batu bara sebagai bahan bakar energinya.

Sementara untuk kebutuhan domestik, kata Suryo, pihaknya akan berkonsentrasi pada hilirisasi produk batubara sebagai tindak lanjut transformasi Bukit Asam menjadi perusahaan energi. Selain masih memasok untuk kebutuhan PLN, pihaknya juga akan menyediakan pasokan batubara untuk gasifikasi batubara sebesar 6 juta ton.

Untuk program ini, ujar Suryo, kerjasama antara Bukit Asam, Pertamina, dan Air Products and Chemicals Inc (Amerika Serikat), sudah mencapai tahap finalisasi. Jika melihat perkembangannya saat ini, proses gasifikasi batu bara menjadi dimetil eter (DME) ini direncanakan akan memasuki tahapan studi kelayakan detail pada kuartal III 2022 dan diproyeksi dapat mulai dijalankan pada 2024-2025. Bahan ini disiapkan sebagai pengganti LPG.

Selain itu, pembangunan PLTU Sumsel 8 berkapasitas 2 X660 megawatt yang ditargetkan tuntas pada Maret 2022 dan diharapkan dapat beroperasi pada akhir 2022. Kehadiran PLTU ini akan mengaliri listrik hingga ke Sumatera Utara.

Namun menurut Suryo, tahun depan, distribusi produksi akan lebih mengarah ke pasar ekspor dibanding kebutuhan domestik. Ini terjadi lantaran adanya peningkatan permintaan dan dampak dari perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

Dengan perkiraan kondisi pasar ini, ujar Suryo, pihaknya menargetkan volume produksi sampai 37 juta ton sampai akhir 2022. Agar hal itu dapat direalisasikan, sudah ada dua titik eksplorasi yang akan disiapkan yakni di Suban Jeriji dan Bangko Tengah.

Dari sisi infrastruktur, Bukit Asam juga telah menyelesaikan penambahan *train load station* (TLS) untuk menampung produksi batu bara. "Fasilitas ini akan tuntas pada akhir tahun ini," ujar Suryo. Selain itu, Bukit Asam juga menunggu komitmen PT KAI untuk menambah kapasitas angkut kereta agar produksi yang telah ditambang dapat diangkut. ■ **didi,putri**



Verifikasi Batas WIUP

DIREKTORAT Unit dan Lingkungan Minerba berkunjung ke Bukit Asam, mengawasi sekaligus memverifikasi wilayah tambang.

Tiga orang Inspektur Tambang dari Direktorat Teknik dan Lingkungan Minerba berkunjung ke Bukit Asam di Tanjung Enim selama tiga hari, 24-26 November 2021. Mereka adalah Sari Taqwm Ashra, Rengga Ade Saputra dan Andi. Dalam kesempatan itu, para pejabat Minerba tersebut didampingi General Manager Pertambangan Tanjung Enim Venpri Sagara dan para SM dan Manajer dari Perencanaan, Penambangan, KP3KL.

Kunjungan itu adalah sebagai kegiatan pembinaan dan pengawasan kegiatan pertambangan komoditas batu bara serta verifikasi pemasangan tanda batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) Operasi Pertambangan Bukit Asam. Opening & Closing Meeting dilakukan di Ruang rapat OR KBL It2, untuk lokasi tinjauan di Izin Usaha Pertambangan (IUP) tambang Air Laya (PIT TSBC), IUP MTB (Pit MTBU), IUP Banko Barat (Pit 1, Pit 1 Utara, Pit 2, dan Pit 3 Timur) dan lokasi Tanda Batas di Banko Barat.

Venpri Sagara membuka langsung kegiatan Opening Meeting itu. Kemudian, dilakukan kunjungan ke lokasi tanda batas Banko Barat, yang didampingi oleh tim Satker Pemetaan. Selanjutnya, pada 25 November 2021, dilakukan tinjauan lapangan ke lokasi IUP TAL dan IUP MTB dan lapangan di IUP Banko Barat.

Pada 26 November 2021 dilakukan diskusi bersama dengan Tim Satker Perencanaan Operasi, selanjutnya pada siang hari dilakukan Closing Meeting yang dihadiri dari tim satker-satker UPTe dan pelaksana jasa pertambangan PT PAMA dan PT SBS. ■ chacha



Sawahlunto Beternak Unggas

BUKIT ASAM Pertambangan Ombilin mengadakan pelatihan peternakan unggas yang melibatkan masyarakat dan akademisi.

Sinergi itu penting menuju kesejahteraan bersama. Untuk itu, Bukit Asam memfasilitasi pelatihan masyarakat peternak unggas dengan akses permodalan/pemasaran, akademisi dan aparat pemerintah dalam ajang Pelatihan Pengembangan Ternak Unggas di Aula Bukit Asam Pertambangan Ombilin pada 15 November 2021.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Sawahlunto, Heni Purwaningsih, melaporkan kegiatan pelatihan itu diikuti sebanyak 70 orang peternak unggas, 30 penyuluh pertanian dan petugas peternakan serta 37 Kepala Desa/Lurah. "Untuk narasumber, kami mendatangkan dari PT Rajawali (perusahaan ternak unggas) yang menyampaikan materi tentang program kemitraan bisnis dari ternak unggas ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Bukit Asam yang telah memfasilitasi acara ini," ujar Heni.

Menurut Heni, jumlah populasi unggas petelur di Kota Sawahlunto pada tahun 2020 adalah 47.065 ekor ayam buras, 23.048 ekor ayam petelur dan 18.654 ekor itik petelur. Sedangkan produksi telur telah mencapai 228,78 ton/tahun. "Konsumsi telur di tingkat Provinsi Sumbar itu di angka 76,30 kg/kapita/tahun, sedangkan konsumsi telur masyarakat di Sawahlunto itu 36,02 kg/kapita/tahun. Ini menunjukkan masih besar pangsa pasar yang belum dipenuhi oleh produksi telur dari para peternak unggas kita," tuturnya.

Walikota Sawahlunto, Deri Asta, menyampaikan pada APBD Tahun 2022, Pemko Sawahlunto mengalokasikan anggaran untuk memberikan bantuan ternak berupa kambing untuk 50 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian 3 ekor/KK. Kemudian itik dan ayam untuk 20 KK dengan rincian 100 ekor/KK. "Ini komitmen Pemko Sawahlunto dalam mendukung pertumbuhan peternakan di Sawahlunto sekaligus mendorong peningkatan perekonomian masyarakat," kata Wali Kota Deri Asta.

Untuk meningkatkan dampak dan jangkauan dari perhatian pada sektor peternakan ini, Walikota juga mengajak Pemerintah Desa/Kelurahan untuk turut terlibat aktif melalui alokasi dana di APBDes. "Pemerintah Desa dan Kelurahan ini perlu bersama-sama lebih intensif dalam program seperti ini, memberikan bantuan ternak kepada masyarakat. Jadi ada kolaborasi Pemko dengan desa tentu tercapai peningkatan masyarakat yang menerima maupun manfaat yang diperoleh," ujar Deri Asta. ■ eri

Menjaga Derti Tetap Bersih

BUKIT ASAM Dermaga Kertapati menggelar kegiatan Jumat Bersih. Sebagai *host*, dilakukan secara bergilir dengan anak-anak perusahaan.

Dalam rangka menjaga lingkungan kerja agar tetap bersih, sehat, dan kondusif serta untuk menjaga silaturahmi sesama pegawai lingkungan Dermaga Kertapati serta mitra kerja dan anak-anak perusahaan. Kegiatan itu berlangsung saban Jumat secara rutin, dimulai dari pada 8 November 2021. Kegiatan bersih-bersih ini juga diikuti dengan cara senam pagi. *Host* pelaksana kegiatan senam dilakukan secara bergilir dengan anak perusahaan.

Kegiatan senam bersama ini dirasakan oleh para pegawai seperti penyegaran sejenak dari pekerjaan sehari-hari. Gerakan-gerakan senam pagi bermanfaat untuk melatih otot-otot pada tubuh, melancarkan peredaran darah sehingga lebih sehat dan segar, senam juga dapat membantu menormalkan aliran darah



dan melatih urat saraf yang kaku serta meningkatkan kesehatan jantung dan stamina tubuh.

Pada acara perdana, senam pagi ini diikuti oleh GM Dermaga Kertapati, para Manajer, Asmen, SPV dan Staf pegawai dan seluruh mitra kerja dan pegawai anak perusahaan bertempat di halaman Kantor Bukit Asam Dermaga Kertapati dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 09.00 WIB.

Senam pagi ini dipandu oleh instruktur senam profesional yang berpengalaman, peserta senam tampak sangat bersemangat. Setelah mengadakan senam bersama, kemudian diteruskan dengan menyantap makanan dan minuman yang disediakan.

Sebelum melaksanakan kegiatan senam, seluruh peserta senam harus dalam kondisi yang sehat, fit dan wajib mematuhi Protokol Kesehatan 3M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. ■ **tri,win**

Olahraga Menjalin Silaturahmi

BUKIT ASAM menggelar Rakor Supply-Chain di Palembang, diselingi kegiatan olahraga agar tetap fresh.

Selama dua hari, 21-22 November 2021, manajemen Bukit Asam menggelar Rapat Koordinasi (Rakor) Supply-Chain di Hotel Novotel Palembang. Kegiatan ini penting guna membicarakan Strategi untuk Meningkatkan Produksi dan Penjualan Batubara serta menekan biaya produksi.

Kegiatan ini diikuti oleh Direktur Utama Suryo Eko Hadianto, Direktur Operasi dan Produksi Suhedi, SM Penanga-

nan & Angkutan Batubara, Rafli Yandra, SM Perencanaan, Septyo Cholidie, GM Dermaga Kertapati Hengki Burmana, GM Pertambangan Tanjung Enim Venpri Sagara, Manager SDM, Umum, Keuangan & CSR Yulian Sudarmawan, AM Umum M Ali Hanafiah, AM Angbat Kertapati Rizaldi, AM Penunjang Operasi Choidir Wajdi, AM Operasi Afries Susandi, AM Kendali Produk dan Optimasi Triwati Hawarni, AM Keuangan Yuliana, AM Perencanaan & Inspeksi, Satria Oktariadi serta seluruh peserta dari satuan kerja yang terkait dengan *Supply Chain*.

Kegiatan rakor ini mempunyai sejumlah rangkaian acara agar para peserta *fresh*, sekaligus mempererat silaturahmi. Sebut saja, misalnya, olahraga Golf pada 21 November 2021, yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB bertempat di Jalan AKBP Cek Agus No 23, 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Kemudian, dilanjutkan makan siang bersama bertempat di Rumah Makan Pondok Kelapo.

Pada malam harinya mengadakan pertandingan gable pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai bertempat di Rumah Dinas Bukit Asam tepatnya di halaman rumah GM Dermaga Kertapati. Esok harinya, para peserta mengadakan Gowes bersama dengan rute gowes Novotel-R Sukamto-Basuki Rahmat-Jln. Jendral Sudirman-Jln. A Rivai-Kambang Iwak BK - Kopi 7 Dempo. Total jarak yang ditempuh sepanjang 13,3 km. Kegiatan gowes ini dimulai pukul 05.30 WIB sampai dengan selesai. ■ **tri,win**



Bergegas Menjadi Perusahaan Energi

BUKIT ASAM tak perlu melakukan pembebasan lahan karena sudah memiliki lahan bekas tambang yang sangat luas.

Bukit Asam yang berfokus pada pertambangan batu bara berkomitmen menggebut pembangunan proyek energi baru terbarukan guna mendukung rencana transformasi jangka panjang perusahaan. “Kami menyatakan tahun 2026 adalah destinasi pertama Bukit Asam menjadi sebuah perusahaan energi,” kata Direktur Utama Bukit Asam Suryo Eko Hadianto dalam acara Indonesia EBTKE ConEx, 23 November 2021.

Suryo menjelaskan bahwa ciri-ciri Bukit Asam menjadi perusahaan energi adalah 50 persen pendapatan bersumber dari batu bara dan 50 persen lagi dari bisnis energi. Di dalam bisnis energi tersebut Bukit Asam akan masuk ke dalam pengembangan energi baru terbarukan, yaitu peningkatan portofolio pembangkit listrik bersih dalam rencana pengembangan bisnis energi menuju destinasi pertama pada 2026.

Bukit Asam memiliki lahan izin usaha pertambangan atau IUP seluas 93.000 hektare. Lahan itu merupakan area tambang perusahaan yang sebagian besar sudah dibebaskan saat Bukit Asam melakukan penambahan. “Saat kami masuk pada energi terbarukan yaitu PLTS, kami sudah tidak perlu melakukan pembebasan

lahan lagi,” kata Suryo.

Pengeluaran modal terbesar atau kepastian pengembangan PLTS, salah satunya bersumber dari penguasaan lahan yang cukup luas karena satu PLTS berdaya satu megawatt membutuhkan sekitar satu hektare lahan. Kepemilikan lahan yang luas menjadi sumber kekuatan utama Bukit Asam untuk masuk ke bisnis pembangkit energi bersih.

Suryo mengungkapkan untuk mendukung program tersebut Bukit Asam sudah merintis dari awal. Pertama, Bukit Asam melakukan sinergi dengan PT Angkasa Pura II untuk membangun PLTS di Bandara Soekarno Hatta. Selanjutnya, Bukit Asam menggunakan dana tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR untuk mengembangkan sejumlah PLTS skala kecil.

Pembangkit itu berguna untuk menggerakkan pompa-pompa air dan irigasi teknis dalam membantu para petani agar bisa meningkatkan produksi padi yang semula hanya panen sekali menjadi tiga kali dalam setahun. “Sambil menyelam minum air. Jadi, kami sambil mengembangkan CSR memberdayakan petani-petani tersebut, kami sambil belajar bagaimana mengelola PLTS, sehingga nantinya saat Bukit Asam masuk ke PLTS skala besar, kami sudah punya pengalaman operasional, manajemennya, perawatannya, dan sebagainya,” Suryo menegaskan.

Beberapa panel surya untuk irigasi teknis berada di Talawi, Sumatra Utara kapasitas 16,5 kWp; Pesawaran, Lampung kapasitas 38,5 kWp; dan Tanjung Raja, Sumatra Selatan kapasitas 18,75 kWp.

Selain itu, Bukit Asam juga sedang melakukan fase pengembangan untuk PLTS di area bekas tambang Ombilin, Sumatra Barat; Tanjung Enim, Sumatra Selatan; dan Bantuas, Kalimantan Timur dengan kapasitas mencapai 430 megawatt. ■ **nisa,rini**



Hilirisasi yang Memberikan Manfaat

SUMSEL memiliki banyak keunggulan dan potensi Sumber Daya Alam yang dapat menarik investor untuk berinvestasi, salah satunya tambang batu bara.

Investasi selalu berdampak pada aktivitas berbagai industri. Dalam bahasa ekonomi, fenomena ini sering disebut sebagai *domino effect*. Sebut saja, misalnya, investasi dalam bidang mengubah batu bara menjadi *dimethyl ether* atau DME.

Dalam kegiatan bertajuk 'Mendorong Pertumbuhan Investasi Daerah Melalui Pengembangan Strategi Promosi dan Peningkatan Infrastruktur Dasar di Palembang', Direktur pengembangan Usaha Bukit Asam Fuad I.Z. Fachroeddin berkesempatan memaparkan proram hilirisasi Bukit Asam, yang antara lain menjadikan batu bara menjadi DME.

Menurut Fuad, yang akrab dengan panggilan Pak Foe, Bukit Asam melakukan pencaanangan industri hilirisasi batubara di Bukit Asam Coal Based Special Economic Zone (BACBSEZ). Dia menjelaskan bahwa dengan teknologi gasifikasi, batubara kalori rendah akan diubah menjadi produk akhir yang bernilai tinggi.

“Bukit Asam mentransformasi industri batubara ke arah hilir dengan teknologi gasifikasi, menciptakan produk akhir yang memiliki kesempatan nilai jual yang lebih tinggi dan semakin menguntungkan perusahaan,” ujarnya.

Foe menambahkan teknologi ini akan mengkonversi batu bara muda menjadi syngas untuk kemudian diproses menjadi *dimethyl ether* (DME) sebagai substitusi *liquified Petroleum gas* (LPG), urea sebagai pupuk dan *polypropylene* sebagai bahan baku plastik. “Bukit Asam mentransformasi industri batu bara ke arah hilir dengan teknologi gasifikasi, menciptakan produk akhir yang memiliki kesempatan nilai jual yang lebih tinggi dan semakin menguntungkan perusahaan,” ujarnya.

Masuknya investasi akan memberikan profit bagi daerah salah satunya dibidang pelayanan, dengan mulai memikirkan perputaran ekonomi di sekitar dari daerah terkecil seperti desa, kelurahan, kecamatan dan kota yang bisa dikembangkan. Kebijakan di daerah harus memperhatikan harga komoditas dan upah agar para investor tertarik menanamkan investasi. Melalui forum inilah agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kemajuan investasi sumsel.

Sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, Sumsel diakui memiliki banyak keunggulan dan potensi Sumber Daya Alam yang dapat menarik investor untuk berinvestasi, salah satunya tambang batu bara.

Pada kesempatan itu, Bukit Asam juga mendapatkan penghargaan sebagai Perusahaan yang telah bermitra dengan Usaha Mikro Kecil Menengah di Provinsi Sumatera Selatan yang diterima langsung oleh Manajer SDM, Umum, Keuangan dan CSR Yulian Sudarmawan.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Pembangunan Usaha Fuad I.Z Fachroeddin, SM Pengembangan Logistik dan Infrastruktur Kris Tjahajaning Tyas, beserta Staf Humas Dermaga Kertapati. ■ tri,win



Bersegera Menuju Semeru

BUKIT ASAM menerjunkan 20 anggota Tim Rescue Gabungan PTE yang terdiri dari Team Search and Rescue, Tim Logistik dan Tim Kesehatan.

Musibah bisa terjadi kapan saja. Sabtu, 4 Desember 2021, Gunung Semeru di Jawa Timur erupsi, mengeluarkan awan panas guguran (APG) yang meluluh-lantakan sejumlah kecamatan yang berada di lereng gunung berapi itu. Puluhan orang meninggal dunia. Ratusan lainnya mengalami luka bakar. Sementara, lebih dari 5.000 jiwa terdampak debu dari letusan gunung itu.

Tak menunggu lama, seperti biasanya pada setiap musibah yang mengguncang wilayah tanah air,



Bukit Asam mengirimkan 20 anggota Tim Rescue Gabungan PTE yang terdiri dari Team Search and Rescue, Tim Logistik dan Tim Kesehatan. General Manajer Bukit Asam Pertambangan Tanjung Enim (PTE) Venpri Sagara secara resmi melepas tim tersebut di Kantor Direksi Bukit Asam Tanjung Enim esok harinya setelah peristiwa itu, tepatnya pada 5 Desember 2021. Mereka tiba di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, pada 6 Desember 2021.

Gerak cepat Tanggap Darurat dari Team Rescue Gabungan PTE Bukit Asam ini selaras dengan petunjuk dan arahan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara, sehubungan dengan terjadinya erupsi awan panas guguran pada aktivitas Gunung Api Semeru Jawa Timur, dimana menimbulkan korban pada masyarakat sekitar, termasuk kerusakan rumah, bangunan/gedung, kendaraan dan sarana prasarana lainnya.

Dalam acara pelepasan, Venpri yang didampingi Senior Manajer CSR diwakili oleh Manajer Keuangan CSR Laurentius Agus Haryadi dan Manajer Humas, Komunikasi dan Adm Korporat diwakili Spesialis Hubungan Pemerintah dan Media Sugandhi Syarif menyampaikan ucapan selamat menjalankan tugas mulia sebagai wakil perusahaan dalam upaya meringankan beban para korban erupsi Gunung Semeru.

Venpri mengingatkan agar setiap anggota tim selalu menjaga kesehatan, tetap solid, dan jangan lupa salat serta jaga



Mereka Bertugas ke Semeru

Berikut nama-nama Tim Rescue Gabungan Pertambangan Tanjung Enim :

- Team Rescue-1 : Halim Arahman (koordinator), Rusdan Sidik, Tri Agustian , Wahyu Wendi, Diki Kurniawan, Jaya Apandi
- Team Rescue-2 : Purnomo Ipunk (koordinator), Adhe Pranata, Tri Sutrisno, Martaleo, Joko Pranyoto, Riskal Kharisandar
- Tim Medis terdiri dari dr. Renal.Yusuf, dr. Yudi Kartasmita, Ahmad Affandi, Fadil Hutomo
- Tim CSR terdiri dari Junardi sebagai Koordinator tim dan Erizaldi sebagai anggota serta tim Humas terdiri dari Sugandhi Syarif dan Didi Priyono.

“Semoga selamat sampai di tujuan serta dapat bertugas membantu masyarakat yang tertimpa musibah disana. Satu lagi saya berpesan, hendaknya seluruh tim yang bertugas senantiasa menjaga nama baik perusahaan yang kita cintai ini,” ujarnya.

kekompakan tim. Selain itu ia juga berpesan agar tetap melakukan koordinasi dengan baik dengan anggota tim rescue lain yang juga memiliki tujuan sama yaitu membantu para korban. “Semoga selamat sampai di tujuan serta dapat bertugas membantu masyarakat yang tertimpa musibah di sana. Satu lagi saya berpesan, hendaknya seluruh tim yang bertugas senantiasa menjaga nama baik perusahaan yang kita cintai ini,” ujarnya.

Sementara itu Sugandhi mengatakan bantuan yang disalurkan dari Bukit Asam berupa kebutuhan pokok terdiri dari air mineral, makanan siap saji, terpal, selimut, dan jas hujan dengan total nilai bantuan sebesar Rp125 juta. Sedangkan untuk bantuan obat-obatan dan keperluan medis yang diberikan yaitu masker, obat hipertensi, dan salep luka bakar total senilai Rp76 juta.

Sugandhi menyebutkan 20 orang Tim Rescue tersebut terbagi atas Team Rescue 1 sebanyak 6 orang, Team Rescue 2 sebanyak 6 orang, Tim Dokter dan Paramedis sebanyak 4 orang, Tim CSR sebanyak 2 orang, dan Tim Humas sebanyak 2 orang. “Direncanakan Tim Rescue Gabungan PTE berada di lokasi erupsi Gunung Semeru selama kurang lebih satu minggu,” tutup Sugandhi. ■ nisa





Pantang Mengalah

TEKANAN terhadap industri batu bara tak memadamkan semangat pegawai Bukit Asam untuk menampilkan kinerja optimal.

Bukit Asam mengawali tahun ini dengan prestasi yang tak begitu mencorong. Pencapaian laba bersih hanya Rp501 miliar sepanjang kuartal I 2021, menurun 44,5% dari realisasi laba bersih di periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp903 miliar. Penurunan laba bersih ini tidak terlepas dari penurunan pendapatan perusahaan. Bukit Asam hanya membukukan pendapatan sebesar Rp3,99 triliun, menurun 22% dari pendapatan di kuartal pertama 2020 yang mencapai Rp5,12 triliun.

Penurunan pendapatan ini tidak terlepas dari hambatan operasional perseroan di kuartal pertama. Curah hujan yang cukup tinggi di Tanjung Enim

membuat operasional menjadi terkendala. Dalam tiga bulan pertama 2021, total produksi batu bara Bukit Asam mencapai 4,5 juta ton, dengan penjualan sebanyak 5,9 juta ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, volume penjualan Bukit Asam turun 13,2%, di mana penjualan batu bara Bukit Asam kala itu mencapai 6,8 juta ton.

Kondisi ini merupakan tantangan bagi Suhedi, Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam yang ditunjuk pada 5 April 2020. Ketidaktercapaian pada Kuartal I harus di-cover pada kuartal II, atau semester I, 2021. Cuaca yang membaik setelah kuartal I membuatnya optimis.

Hasilnya jelas. Total produksi batu bara Bukit Asam selama semester I 2021 mencapai 13,3 juta ton dengan penjualan sebanyak 12,9 juta ton. Bahkan, Bukit Asam menargetkan kenaikan volume produksi batu bara dari 26,1 juta ton pada 2020 menjadi 30 juta ton pada 2021. "Kita memastikan kegiatan operasional pertambangan dijalankan dengan protokol kesehatan yang ketat", kata Suhedi. "Dengan cara ini, aktivitas produksi dan penjualan dapat berjalan optimal dan aman."

Bahkan, kinerja Bukit Asam Kuartal III 2021 sungguh sangat gemilang. Laba bersih sebesar Rp4,8 triliun. Pada periode yang sama tahun sebelumnya pencapaian laba bersih hanya Rp1,7 triliun. Total produksi batu bara Bukit Asam selama kuartal III 2021

“Hanya saja, menurut Suhedi, Bukit Asam sudah memperhitungkan kondisi-kondisi yang akan terjadi pada setiap periode sehingga tak terjadi rentang yang sangat lebar antara hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan. “Kita tak boleh menyerah dengan musim,” ujarnya.



mencapai 22,9 juta ton dengan penjualan sebanyak 20,9 juta ton.

Paling tidak, ada dua faktor yang menimbulkan prestasi tersebut, yaitu kenaikan produksi dan harga batu bara di pasar internasional yang terus melambung. Sebut saja, misalnya, pada 30 September 2021, harga batu bara menyentuh level 218 dolar AS per ton. Pada saat yang sama, Bukit Asam juga menargetkan kenaikan porsi ekspor batu bara sebagai upaya pemanfaatan momentum kenaikan harga batu bara internasional. Perusahaan menargetkan porsi ekspor batu bara hingga akhir tahun 2021 bisa mencapai hingga 47%.

“Saya tak bisa mengatakan itu hanya melulu sebagai hasil kerja keras dari bagian produksi,” ungkap Suhedi dalam wawancara dengan redaksi Majalah *BeyondCoal*. “Itu adalah hasil kerja keras seluruh pegawai Bukit Asam. Produksi dan operasi hanya salah satu mata rantai dari *supply chain* dari keseluruhan aktivitas bisnis perusahaan. Semua berperan,” ungkapnya.

Suhedi tak menyangkal kondisi pada bulan-bulan

pertama di setiap tahun. Faktanya, memang, pada bulan-bulan pertama pada setiap awal tahun adalah musim hujan. Kondisi ini tentu saja akan menghambat operasional perusahaan. Padahal, keselamatan adalah nomor satu. “Pada saat-saat yang membahayakan, misalnya seperti saat hujan, bisa menimbulkan kondisi tergelincir, kita harus menghentikan operasi. Ini sesuai dengan peraturan yang berlaku,” tuturnya.

Hanya saja, menurut Suhedi, Bukit Asam sudah memperhitungkan kondisi-kondisi yang akan terjadi pada setiap periode sehingga tak terjadi rentang yang sangat lebar antara hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan. “Kita tak boleh menyerah dengan musim,” ujarnya.

Suhedi bersyukur Bukit Asam mempunyai SDM yang mumpuni. “Sebetulnya, tiga perilaku kunci yang dicanangkan MIND ID, *Agile*, *Going Extra Miles* dan *Accountable*, bukan sesuatu yang baru. Kita di Bukit Asam sudah memiliki tiga perilaku itu sejak lama,” dia mengungkapkan. “Kita sudah menerapkannya dan itu merupakan bagian dari rutinitas insan-insan di Bukit Asam.”

“Dunia masih membutuhkan batu bara,” kata Suhedi saat ditanya tentang peluang batu bara di masa depan. “Tengok saja, permintaan yang terus meningkat dan harga yang terus naik. Kita memanfaatkan kondisi ini seoptimal mungkin,” dia menjelaskan.

“Tentu saja, kita tak boleh lengah. Kita harus tetap waspada dan mempersiapkan diri terhadap perubahan dunia yang dinamis” kata Suhedi. “Kita beradaptasi dengan melakukan transformasi. Manajemen sudah membuat rencana-rencana yang menentukan arah perusahaan ke depan, yaitu menjadi perusahaan energi,” dia menegaskan. ■ tim redaksi



Suhedi
Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam

“Tak Boleh Menyerah dengan Musim”

Bukit Asam meraih sukses luar biasa. Di tengah maraknya isu miring tentang industri batu bara, sebut saja, misalnya, tekanan terhadap industri fosil yang semakin marak dan isu-isu lingkungan lainnya, perusahaan berhasil meraih laba bersih sebesar Rp4,8 triliun. Tentunya, prestasi tersebut tak terlepas dari produksi yang meningkat tajam, khususnya sejak Semester I 2021.

Tentang kinerja gemilang ini, redaksi *BeyondCoal* berkesempatan mewawancarai Suhedi, yang ditunjuk sebagai Direktur Operasi dan Produksi Bukit Asam sejak 5 April 2021.

Perbincangan yang dilakukan melalui Zoom berlangsung akrab, kadang-kadang diselingi dengan gelak-tawa. Namun, tim redaksi mendapatkan sejumlah informasi penting apa yang dilakukan Bukit Asam dalam meraih prestasi yang membanggakan itu. Berikut petikan selengkapnya.

Keberhasilan Bukit Asam meraih laba bersih sebesar Rp4,8 triliun tak lepas dari kinerja Departemen Produksi dan Operasi yang luar biasa. Bagaimana menurut Bapak?

Saya tak bisa mengatakan itu hanya melulu sebagai hasil kerja keras dari bagian produksi. Itu adalah kerja keras seluruh pegawai Bukit Asam. Produksi dan operasi hanya salah satu mata rantai dari *supply chain* dari keseluruhan aktivitas bisnis perusahaan. Semua berperan.

Pada kuartal 1, produksi Bukit Asam anjlok. Dari target yang ditetapkan, ketercapaiannya hanya sekitar 15% pada Kuartal I. Bagaimana Bapak melihat tantangan ini?

Faktanya memang pada bulan-bulan pertama pada setiap awal tahun adalah musim hujan. Kondisi ini tentu saja akan menghambat operasional perusahaan. Keselamatan adalah nomor satu. Pada saat-saat yang membahayakan, misalnya bisa menimbulkan kondisi tergelincir, kita harus mengentikan operasi. Ini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tapi, seharusnya, kita sudah memperhitungkan kondisi-kondisi yang akan terjadi pada setiap periode sehingga tak terjadi rentang yang sangat lebar antara hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan. Kita tak boleh menyerah dengan musim.

Bagaimana Bapak mengatasi, atau mengejar, ketertinggalan itu?

Itu tadi, semua berperan dalam suatu sistem *supply chain*, mulai dari bagian perencanaan dan eksekusi di lapangan. Syarat untuk mencapai target produksi itu adalah alatnya cukup dan arealnya ada. Selanjutnya, kita harus mengatur strategi.

Maksudnya?

Kita membuat strategi dengan melihat desain tambang dan peralatan. Untuk itu, saya meminta tambahan alat, misalnya *shovel truk* yang lebih banyak.

Strategi bagus kan membutuhkan dukungan SDM yang bagus juga.

Saya berterimakasih dengan kawan-kawan di lapangan. Pagi-pagi sekali mereka sudah berada

di lokasi, bersiap untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Semangat mereka luar biasa. Saya orang lapangan, saya tahu betul dengan kondisi tambang di Tanjung Enim.

Dalam ‘bahasa’ MIND ID, apakah mereka sudah melakukan *going extra mile*?

Sebetulnya, tiga perilaku kunci yang dicanangkan MIND ID, *Agile*, *Going Extra Miles* dan *Accountable*, bukan sesuatu yang baru. Kita di Bukit Asam sudah memiliki tiga perilaku itu sejak lama. Kita sudah menerapkannya dan itu merupakan bagian dari rutinitas insan-insan di Bukit Asam.

Bagaimana hubungannya dengan integritas?

Tentu saja, tiga syarat itu mensyaratkan pentingnya integritas. Katakanlah, ketika melaksanakan tugas, diawasi atau tidak, kita harus melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab. Tentunya, sebagai pemimpin saya harus memberikan contoh. Saya tak suka menunda-nunda pekerjaan. Apa yang harus saya selesaikan hari ini, saya selesaikan. Sedapat mungkin meja saya bersih dari berkas-berkas yang harus saya periksa.

Dalam kaitannya dengan industri batu bara yang, katanya sudah ‘sunset’ dan isu lingkungan, bagaimana menurut Bapak?

Itu masih lama. Dunia masih membutuhkan batu bara. Tengok saja, permintaan yang terus meningkat dan harga yang terus naik. Kita memanfaatkan kondisi ini seoptimal mungkin. Tentu saja, kita tak boleh lengah. Kita harus tetap waspada dan mempersiapkan diri terhadap perubahan dunia yang dinamis. Kita beradaptasi dengan melakukan transformasi. Manajemen perusahaan sudah membuat rencana-rencana yang menentukan arah perusahaan ke depan, yaitu menjadi perusahaan energi.

Tahun ini, Bukit Asam menargetkan produksi 30 juta ton. Apakah akan tercapai?

Sejauh ini secara persentase produksi kita sudah mencapai kurang lebih 97% dari target produksi tahun ini di Pertambangan Tanjung Enim. *Insyallah*, target itu akan tercapai. Kita pernah mencapai produksi sebesar 3,7 juta ton di bulan Juni. Ini merupakan rekor di Bukit Asam. Belum lagi kalau ditambah dari produksi *International Prima Coal* (IPC), anak perusahaan Bukit Asam di Kalimantan. Dengan dukungan Insan Bukit Asam, 30 juta ton bisa kita raih. ■ **tim redaksi**



Diehard

THE pressure on the coal industry did not dampen the enthusiasm of Bukit Asam employees to display optimal performance.

Bukit Asam started this year with a not so impressive achievement. The net profit achievement was only Rp501 billion during the first quarter of 2021, a 44.5% decrease from the realization of net profit in the same period the previous year, which reached Rp903 billion. The decrease in net profit is inseparable from the decline in company revenues. Bukit Asam only posted revenue of Rp3.99 trillion, a decrease of 22% from revenue in the first quarter of 2020, reached Rp5.12 trillion.

This decline in revenue is inseparable from the company's operational obstacles in the first quarter. The high rainfall in Tanjung Enim makes operations difficult. In the first three months of 2021, Bukit Asam's total coal production reached 4.5 million tons, with sales of 5.9 million tons. When compared

to the same period last year, Bukit Asam's sales volume fell 13.2%, in which Bukit Asam's coal sales at that time reached 6.8 million tons.

This condition is a challenge for Suhedi, Bukit Asam's Director of Operations and Production, appointed on April 5, 2020. Bukit Asam must cover the short in the first quarter in the second, or first semester, 2021. However, the improving weather after the first quarter makes him optimistic.

The result is clear. Bukit Asam's total coal production during the first semester of 2021 reached 13.3 million tons, with sales of 12.9 million tons. Indeed, Bukit Asam targets an increase in coal production volume from 26.1 million tons in 2020 to 30 million tons in 2021. "We ensure that mining operations have carried out with strict health protocols", said Suhedi. "In this way, production and sales activities can run optimally and safely."

The performance of Bukit Asam in the third quarter of 2021 was truly brilliant. Net profit was Rp4.8 trillion. In the same period the previous year, the net profit was only Rp1.7 trillion. Moreover, Bukit Asam's total coal production during the third quarter of 2021 reached 22.9 million tons, with sales of 20.9 million tons.

At least two factors led to this achievement, namely the increase in production and the price

“Yet, according to Suhedi, Bukit Asam has considered the conditions that will occur in each period so that there is not a very wide range between the results achieved and the targets set. “We can’t give up on the season,” he said.

of coal in the international market. They continue to soar. For example, on September 30, 2021, the price of coal touched the level of US\$218 per tonne. At the same time, Bukit Asam is also targeting an increase in the share of coal exports to take advantage of the momentum of rising international coal prices. The company targets coal exports by the end of 2021 to reach up to 47%.

“I can’t say it’s just the result of hard work from the production department,” said Suhedi in an interview with the editor of BeyondCoal Magazine. “This is the result of the hard work of all Bukit Asam employees. Production and operations are only one link in the *supply chain* of the company’s overall business activities. So everyone plays a role,” he said.



Suhedi does not deny the conditions in the first months of each year. Indeed, the first months of each year are the rainy season. This condition will, of course, hamper the company’s operations. Safety is number one. “At dangerous times, for example, it can cause a slipping condition, we have to stop operations. It is following applicable regulations,” he said.

Yet, according to Suhedi, Bukit Asam has considered the conditions that will occur in each period so that there is not a very wide range between the results achieved and the targets set. “We can’t give up on the season,” he said.

Suhedi is grateful that Bukit Asam has qualified human resources. “Indeed, the three key behaviours that MIND ID proclaims, *Agile, Going Extra Miles* and *Accountable*, are nothing new. We at Bukit Asam have had these three behaviours for a long time,” he revealed. “We have implemented it and it is part of the employee’s routines in Bukit Asam.”

“The world still needs coal,” said Suhedi when asked about coal opportunities in the future. “Look at the demand that continues to increase, and prices continue to rise. So we take advantage of this condition as optimally as possible,” he explained.

“Of course, we can’t let our guard down. We must remain vigilant and prepare ourselves for the dynamic changes in the world” said Suhedi. “We adapt by doing the transformation. The management has made plans that will determine the company’s direction in the future, namely to become an energy company,” he asserted. ■ editorial team

Suhedi
Director of Operations and Production
Bukit Asam

“Never Give Up with Seasons”

Bukit Asam achieved extraordinary success. Amid rampant slanted issues regarding the coal industry, such as the increasing pressure on the fossil industry and other environmental issues, the company achieved a net profit of Rp4.8 trillion. Moreover, the production has increased sharply, especially since the first semester of 2021.

About this brilliant performance, the BeyondCoal editor had the opportuni-



ty to interview Suhedi, Bukit Asam's Director of Operations and Production, since April 5, 2021. The conversations conducted via Zoom were intimate, sometimes interspersed with laughter. However, the editorial team received some important information about what Bukit Asam did in achieving this proud achievement. Here's the full excerpt.

Bukit Asam's success in achieving a net profit of Rp4.8 trillion for the outstanding performance of the Production and Operations Department. What do you think?

I can't say it's just a result of the hard work of the production department. That is the hard work of all Bukit Asam employees. Production and operations are only one link in the *supply chain* of the company's overall business activities. All play a role.

In the first quarter, Bukit Asam's production fell. As a result, the target set achieved only about 15 per cent in the first quarter. How do you see this challenge?

The fact is that the first months of each year are the rainy season. This condition will, of course, hamper the company's operations. Safety is number one. For example, it can cause slipping conditions at dangerous times; we must stop the process. It follows applicable regulations. However, we should have considered the conditions that will occur in each period so that there is no very wide range between the results achieved and the targets set. We can't give up on the seasons.

How did you cope with, or catch up with, that lag?

All play a role in a *supply chain* system, starting from the planning and execution in the field. First, the requirement to achieve the production target is sufficient equipment, and the area is there. Next, we have to set the strategy.

What does that mean?

We make a strategy by looking at the design of the mine and equipment. For that, I asked for additional tools, such as more *truck shovels*.

A good strategy requires the support of good human resources as well.

I thank my friends in the field. They were at the location early in the morning, preparing to carry out their duties. Their enthusiasm is extraordinary. I am a field person, and I know the condition of the mine in Tanjung Enim very well.

In MIND ID 'language', have they done *going the extra mile*?

MIND ID's three key behaviours, *Agile*, *Going Extra Miles* and *Accountable*, are nothing new. We at Bukit Asam have had these three behaviours for a long time. So, we've already implemented it. And, it is part of the employees' routines in Bukit Asam.

How does it relate to integrity?

Of course, these three conditions require the importance of integrity. Say, when carrying out tasks, supervised or not, we must carry out these tasks with full responsibility. Of course, as a leader, I have to set an example. So I'm not particularly eager to procrastinate. What I have to finish today, I conclude. My desk is clean of files that I have to check

as far as possible.

What do you think about the coal industry, which is said to have 'sunset' and environmental issues?

That's still a long time. The world still needs coal. Just look, demand continues to increase, and prices continue to rise. We take advantage of this condition optimally. But, of course, we can't be careless. We must remain vigilant and prepare ourselves for the dynamic changes of the world. We adapt by transforming. The company's management has made plans that determine the company's future direction, namely to become an energy company.

This year, Bukit Asam targets production of 30 million tons. Will it be achieved?

So far, our production percentage has reached about 97%. InshaAllah, we will make it. We have ever achieved a monthly production rate of 3.7 million tons in June 2021. It is a record. On top of that, International Prima Coal (IPC), a subsidiary of Bukit Asam in Kalimantan, continues to produce. InshaAllah, we will achieve the target. ■
editorial team



Nakhoda Baru MIND ID

PEROMBAKAN dilakukan untuk penyegaran tim manajemen MIND ID dan untuk mencapai sejumlah tujuan yang ditargetkan.

Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir menggantikan Orias Petrus Moedak dari jabatan Direktur Utama MIND ID. Posisi itu sekarang dijabat oleh Hendi Prio Santoso yang sebelumnya merupakan Direktur Utama PT Semen Indonesia sejak 15 September 2017.

Keputusan tersebut dilakukan melalui rapat umum pemegang saham MIND ID yang digelar pada 29 Oktober 2021. MIND ID atau Mining Industry Indonesia merupakan induk BUMN yang menaungi industri pertambangan mineral batubara yang beranggotakan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Inalum (Persero), PT Timah Tbk (TINS), dan PT Freeport Indonesia.

Selain mengangkat Hendi, Erick merombak jajaran direksi lainnya. Ia menunjuk Dilo Widagdo sebagai Direktur Pengembangan Usaha, Devi Pradyna Paramita sebagai Direktur Keuangan, Danny Praditya sebagai Direktur Operasi & Portofolio dan Dany Amrul Ichdan sebagai Direktur Hubungan Kelembagaan.

Staf Khusus Menteri BUMN Arya Sinulingga menjelaskan alasan perombakan tersebut adalah untuk penyegaran tim manajemen MIND ID dan

Jajaran Komisaris, Direksi, dan Pegawai
PT Bukit Asam Tbk
mengucapkan

Selamat Bertugas Direksi MIND ID



Hendi Prio Santoso
Direktur Utama



Dany Amrul Ichdan
Direktur Hubungan Kelembagaan



Danny Praditya
Direktur Operasi dan Portofolio



Devi Pradnya Paramita
Direktur Keuangan



Dilo Seno Widagdo
Direktur Pengembangan Usaha

Jajaran Komisaris, Direksi, dan Pegawai
PT Bukit Asam Tbk
mengucapkan

Terima kasih



Orias Petrus Moedak
Direktur Utama MIND ID (2019-2021)



Ogi Prastomyono
Direktur Layanan Strategis
(2018-2021)



Sophia I. Wattimena
Direktur Pelaksana
(2020-2021)



Normansyah Duliar
Direktur Transformasi dan
Pengembangan Usaha
(2021-2021)

untuk mencapai sejumlah tujuan yang ditargetkan. Salah satunya untuk mempercepat transformasi industri tambang.

“Akselerasi transformasi industri tambang yang berbasis *sustainable* dan *environmental friendly practices* dengan mengoptimasi program digitalisasi dan automasi mekanisasi *smart mining 5.0*,” ungkapnya.

Selain itu, percepatan transformasi dilakukan untuk pengembangan hilirisasi industri tambang menuju *integrated metal and mineral comprehensive upstream-downstream processing*. Ia bilang, hal ini untuk memaksimalkan nilai yang bisa diperoleh di dalam negeri sehingga terbangun industri yang kuat.

Terakhir, agar MIND ID bisa menjadi motor penggerak terdepan dalam inisiatif pengembangan industri *electric mobility* nasional. Tujuannya yakni untuk mengurangi defisit devisa negara akibat net impor energi, serta pengurangan emisi karbon di sektor transportasi darat. “Juga untuk mengakselerasi terciptanya ekosistem yang terintegrasi di sektor *electric mobility* dengan membuka peluang investasi dan kerja sama dengan *player electric mobility* global,” Arya menjelaskan.

Dalam kaitan ini, pengembangan kendaraan listrik di tanah air masih terus berlangsung. Salah satunya turut dilakukan oleh MIND ID lewat kepemilikan saham 25% di holding baterai, *Indonesia Battery*

Corporation (IBC).

Seperti diketahui, IBC belakangan dikabarkan akan mengakuisisi perusahaan mobil listrik asal Jerman, StreetScooter melalui perusahaan Odin Automotive asal Luksemburg.

Direktur Hubungan Kelembagaan MIND ID Dany Amrul Ichdan mengungkapkan pihaknya masih melakukan evaluasi menyeluruh dan negosiasi bisnis yang lebih detail untuk transaksi akuisisi. “Agar dapat memberikan manfaat terbaik bagi BUMN dan visi besar ekosistem EV baterai untuk Indonesia, jadi perlu pendalaman berbagai hal,” kata Dany.

Dany pun memastikan, selama belum ada kesepakatan yang terbaik maka belum ada keputusan final yang bisa diambil untuk rencana akuisisi tersebut. Dany melanjutkan, MIND ID sendiri pun juga sudah menyiapkan penguatan program hilirisasi sebagai mandat Undang-Undang dan telah dimasukkan dalam rencana strategis perusahaan.

“(Ini) tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) perusahaan baik melalui eksplorasi agresif maupun aliansi strategis dalam penguatan hilirisasi,” tegas Dany.

MIND ID terus berupaya untuk mendukung program besar pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam sesuai mandat dalam Pasal 33 UUD 1945. ■ **didi**



Bukit Asam Mengentaskan Kemiskinan

BERKOLABORASI dengan Pemkab Muara Enim, Bukit Asam berharap dalam tiga hingga empat tahun ke depan dapat mengurangi angka masyarakat prasejahtera di Kabupaten Muara Enim.

Bukit Asam, anggota dari Holding BUMN Pertambangan MIND ID, membantu Pemerintah Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, untuk mengentaskan kemiskinan dengan meluncurkan sejumlah program yang menjangkau segala usia. Direktur Utama PTBA Suryo Eko Hadianto mengatakan program ini menjangkau warga dari segala usia dengan menitikberatkan pemenuhan kebutuhan dasar mulai dari kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pangan, air bersih, dan perumahan.

Program pengentaskan kemiskinan akan dimulai dari

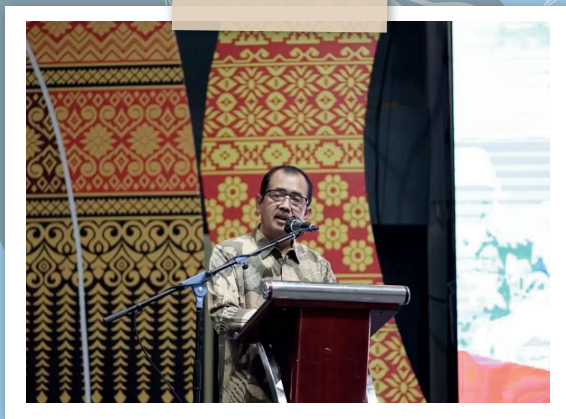
Kecamatan Lawang Kidul, yang mana berdasarkan data hasil pemetaan PTBA terdapat masyarakat prasejahtera sejumlah 4.479 KK dari total 19.821 KK atau sebesar 22,60 persen dan sejumlah 16.412 orang dari total 70.090 orang atau 23,42 persen. "Berkolaborasi dengan Pemkab Muara Enim, kami berharap dalam tiga hingga empat tahun ke depan angka masyarakat prasejahtera di Kabupaten Muara Enim bisa berkurang," kata Suryo.

Peluncuran program ini dihadiri oleh Pj. Bupati Muara Enim Nasrun Umar, anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (forkompimda) Muara Enim, Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (forkompimcam), para kepala desa dan lurah, forkom BPD dan forum RT/RW di Muara Enim pada 19 November 2021.

Suryo Eko memaparkan program ini sesuai arahan Presiden Joko Widodo yang menargetkan kemiskinan ekstrim menjadi nol persen atau *zero extreme poverty* pada akhir 2024. Dia juga menjelaskan Program Pengentasan Kemiskinan ini juga sejalan dengan upaya perwujudan Noble Purpose MIND ID yakni *We Explore The Natural Resources for Civilization, Prosperity and Brighter Future*.

Adapun program pengentasan kemiskinan yang disiapkan oleh PTBA adalah sebagai berikut, program untuk usia tidak produktif 0-6 tahun atau Balita dan PAUD/TK adalah Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk, Peningkatan Kelas Posyandu dan Kompetensi Kader serta Peningkatan Kualitas PAUD dan Kompetensi Tenaga Pengajar.





“Suryo Eko memaparkan program ini sesuai arahan Presiden Joko Widodo yang menargetkan kemiskinan ekstrim menjadi nol persen atau zero extreme poverty pada akhir 2024. Dia juga menjelaskan Program pengentasan kemiskinan ini juga sejalan dengan upaya perwujudan Noble Purpose MIND ID yakni We Explore The Natural Resources for Civilization, Prosperity and Brighter Future.



Kemudian, program untuk usia tidak produktif 7-13 tahun atau usia SD dan SMP adalah Beasiswa Ayo Sekolah, Pendidikan Gratis untuk anak-anak keluarga prasejahtera di sekolah di bawah naungan Yakasaba, Gernas Tastaka dan Tastaba serta Khitanan Gratis.

Program untuk usia tidak produktif lebih dari 64 tahun atau lansia adalah kerja sama jaminan kesejahteraan, bantuan sembako, pemberian nutrisi tambahan untuk lansia, bantuan daging kurban, pengobatan gratis, operasi katarak, bedah rumah dan penyediaan fasilitas air bersih.

Program untuk usia produktif 15-18 tahun atau usia SMP dan SMA adalah Beasiswa Ayo Sekolah, Pendidikan Gratis di Sekolah-Sekolah di bawah naungan Yakasaba dan Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Bukit Asam Language Center (BALC).

Program untuk usia produktif 19-22 tahun atau usia perguruan tinggi adalah beasiswa Bidiksiba dan pendidikan gratis di AKIPBA.

Program untuk usia produktif 19-64 tahun adalah Sentra Industri Bukit Asam (SIBA), bank sampah, industri minyak kayu putih, pemanfaatan FABA, peternakan unggas/kambing/sapi, budidaya tanaman kelor, pembangunan PLTS, Pendanaan UMK, “Rumah Berseri” Bara Lestari dan Sinergitas dengan BUMDes.

■ putri,rini



Ponten A untuk SIBA Rosella

KINERJA program CSR SIBA Rosella yang dilaksanakan oleh Satker CSR PT Bukit Asam sudah sangat baik dan berdampak positif bagi kelompok binaan.

Ini kabar bagus. Hasil keseluruhan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), yakni dengan nilai interval 3.54 dan berdasarkan table interval dalam Permen PAN RB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat, maka mutu program CSR SIBA Rosella dalam kategori “A” dengan nilai konversi 88.50, ini artinya kinerja program berada pada kategori ‘Sangat Baik’.

Dari sini, kesimpulannya, kinerja program CSR SIBA Rosella yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja (Satker) CSR PT Bukit Asam sudah sangat baik dan berdampak positif bagi kelompok binaan. Berdasarkan capaian hasil nilai pada IKM yang telah didapatkan maka program ini layak disebut sebagai pelayanan yang baik karena indikatornya telah dicapai secara keseluruhan baik dari kepastian waktu pelayanan, akurasi pelayanan, kesopanan

“Tentu saja, ini bukan hasil penilaian sendiri, tetapi merupakan Hasil Penelitian Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran (Unpad)”.

dan keramahan, tanggung jawab, kelengkapan, dan kemudahan mendapatkan pelayanan.

Tentu saja, ini bukan hasil penilaian sendiri, tetapi merupakan Hasil Penelitian Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran (Unpad). Sekadar mengingatkan, ini merupakan pemberdayaan kaum perempuan melalui pembentukan institusi sosial ekonomi SIBA Rosella yang melaksanakan optimalisasi budidaya tanaman



rosella beserta produksi aneka olahan turunannya menjadi produk sehat di era pandemi COVID-19.

Produk unggulan dari SIBA Rosella adalah Teh dan Sirup Rosella yang memiliki kandungan Vitamin C tinggi dan baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Adapun subjek utama dari program ini adalah Ibu-Ibu dari Kelurahan Pasar Tanjung Enim, Lingga, dan Keban Agung sebanyak 30 orang. SIBA Rosella memiliki pusat produksi dan pengembangan produk

usaha mereka di SIBA Center, Lingga, Muara Enim. Sebagian lahan di SIBA Center, seluas 2.000 m² juga digunakan sebagai demonstration plot (demplot) bagi 3.000 batang tanaman Rosella.

Selain dapat menyentuh aspek pemberdayaan, program ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pencegahan penyebaran COVID-19, karena produk olahan turunan rosella diharapkan dapat menjadi pilihan makanan minuman sehat bagi masyarakat di era pandemi, sehingga akan memberi nilai tambah ekonomi kepada subjek program.

Pencapaian nilai rasio *Social Return on Investment* dari program ini sebesar 1:4,22. Rasio tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam program CSR SIBA Rosella mampu menghasilkan dampak sosial sebesar Rp4,22. Rasio SROI tersebut terbilang besar karena program SIBA Rosella merupakan program sosial lingkungan yang berawal dari banyaknya tanaman rosella liar yang belum termanfaatkan dengan baik hingga akhirnya menjadi berbagai produk turunan yang menghasilkan banyak manfaat bagi kesehatan.

Pelaksanaan program ini berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu Tujuan 1 Tanpa Kemiskinan; Tujuan 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera; Tujuan 5 Kesenjangan Gender; Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; dan Tujuan 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur. ■ **putri,rini**

Slamet Riansyah
Atlet ParaSports

Berlari untuk Meraih Prestasi

SLAMET mendapatkan Medali Emas pada Para PON Papua dengan memecahkan rekor internasional lari 400 meter.

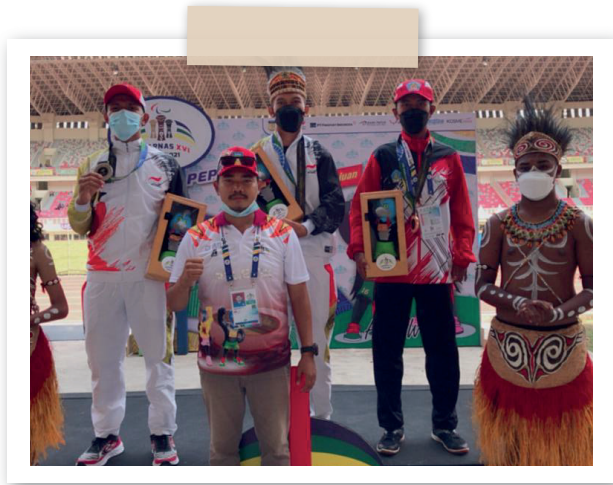
Ini kisah tentang susah-payahnya perjuangan seorang atlet. Namanya Slamet Riansyah, yang beralamat di Talang Gabus. Dia lahir di Tanjung Enim pada 8 November 1991. Orangtua Slamet berasal dari Bantul, Yogyakarta, yang merantau ke Tanjung Enim. Adiknya juga bersekolah di SMK Tanjung Enim.

Slamet lahir dengan fisik yang tak berfungsi baik. Ada cacat bawaan pada tangannya. Namun begitu, keinginannya untuk menjadi atlet tak pernah pupus. Syukurlah, ada salah satu jenis olahraga yang memungkinkan orang dalam kondisi difabel untuk berprestasi. Olahraga itu disebut parasports. Sementara, pertandingan atlet-atlet di kelas ini disebut dengan para games.

Sekadar informasi, Asia Tenggara mempunyai sebuah ajang olahraga untuk atlet difabel. Pesta Olahraga Difabel Asia Tenggara adalah ajang olahraga dua tahunan yang diadakan setelah Pesta Olahraga Asia Tenggara untuk atlet-atlet yang mengalami cacat fisik. ASEAN Para Games diikuti oleh 11 negara yang terletak di Asia Tenggara. Ajang ini mengikuti konsep dan merupakan ajang persiapan Paralimpiade yang merupakan ajang dunia.

Pada PON Papua yang berlangsung November lalu, Slamet berhasil meraih Medali Emas untuk lomba lari 400 meter. Bahkan, dia berhasil memecahkan rekor internasional pada PON Papua atletik lari kelas menengah 400 m dalam waktu 50 detik. Atas prestasinya, Slamet akan mengikuti perlombaan ASEAN Paragames di Vietnam pada





2022. Di PON Papua, dia mengikut lomba lari kelas menengah 400 meter dan 200 meter.

Saat Slamet meraih prestasi itu, Menpora langsung menyaksikan dan langsung ditarik oleh KONI Pusat untuk mewakili lomba atletik lari jarak menengah untuk Para Games di Vietnam. “Saya sudah bercita-cita menjadi atlet dari dulu,” kata Slamet. “Sejak kelas 6 SD saya sudah senang ikut lomba lari. Teman saya Andika yang mengarahkan,” dia mengenang. “Selain lari, saya juga suka berenang,” ujarnya. “Saya mulai serius sejak 2012, yaitu ketika masih menjadi siswa SMP.”

Selama berkarir dalam di dunia olahraga, Slamet belum pernah mewakili Sumsel. Namun dia sudah mewakili beberapa provinsi lain sejak tahun 2012. Pada 2012, dia dipakai oleh Kabupaten Bekasi untuk Poprov Jawa Barat dengan gaji sebesar 4.5 juta dalam satu bulan. Kemudian, pada 2014, dia menjadi atlet Porprov Kalimantan, dan pada 2018 dia dipakai untuk Porda Bali.

Slamet menyelesaikan SD Negeri 20 dan SMP di Tanjung Enim. Kemudian, dia pindah ke Yogyakarta dan bersekolah di SMA Madrasah Aliyah Negeri 1 di kota itu. Setelah selesai sekolah, dia kembali lagi ke Tanjung Enim dan sempat bekerja sebagai pegawai *cleaning service*. Tapi, mimpinya untuk menjadi atlet berprestasi terus menggebu.

Slamet pun berhenti dari pekerjaan itu dan kemudian ikut pemusatan latihan di Wisma Atlet Palembang. “Saya sebenarnya tidak termasuk sebagai atlet yang akan dikirimkan ke Papua,” ujarnya. “Saya atlet lari kelas menengah, sementara waktu itu saya diarahkan untuk ikut lomba lari jarak pendek. Saya tidak lulus,” dia mengaku.

Slamet pun pulang kampung. Tapi, “Waktu di Tanjung Enim, saya dihubungi pihak Papua untuk ikut perlombaan lari jarak menengah,” tuturnya.

Disiplin Ketat

Pada Juni 2020, Slamet pun mulai berlatih di Papua. “Semuanya mereka yang tanggung. Apakah itu untuk uang makan, suplemen, transport bulanan sebesar Rp5

juta,” ujarnya.

Di tempat baru ini, Slamet mengaku sempat mengalami apa yang disebut sebagai *culture shock*. “Maklum, ada perbedaan budaya. Sebut saja, misalnya, soal makanan, cara berkomunikasi dan kebiasaan-kebiasaan lain seperti pesta dan nyanyi-nyanyi,” tuturnya tersenyum. “Pernah juga mengalami suatu yang mistis, bertemu perempuan yang kakinya tidak menapak tanah....”

Terlepas dari masalah itu, latihan dilakukan dengan sangat ketat dan penuh disiplin. “Kami berlatih di Stasiun Mandala, Jayapura, dengan pelatih asal Inggris. Ada penerjemahnya. Orang Bandung,” kata Slamet. Menurut Slamet, selama latihan masalah gizi sangat diperhatikan. “Kalau ketahuan kelebihan berat badan diberi peringatan dan makan dikurangi untuk mengembalikan berat badan seperti semula,” ujarnya. Selama pelatihan, mereka juga diberi suplemen yang sesuai dengan kebutuhan atlet. Atlet lari diberikan suplemen susu untuk kelincuhan dan kegesitan badan.

“Saya pernah mengalami mengalami cedera, kram bagian betis dikarenakan kurang *stretching*,” ungkap Slamet menceritakan pengalaman selama berlatih. Usai PON Papua, Slamet kembali ke Tanjung Enim. Namun, dia tetap berlatih secara mandiri. “Kalau untuk *recovery*, saya sering berlatih di GOR Serasan Sekundang,” tuturnya. ‘Saya juga latihan teknik untuk menjaga daya tahan dengan berlari di jalan. Sementara untuk latihan, *on session* dia melakukannya setiap pagi dan sore, kecuali Sabtu dan Minggu. “Saya beristirahat,” ujarnya.

Menurut Slamet, Program latihan untuk Asian Para Games dilakukan pada Februari 2022 di Solo dan berangkat untuk lomba pada bulan Oktober 2022. “Kami akan diberi semacam gaji, yang besarnya antara 8-12 juta perbulan,” ungkapnya. Slamet sudah menjadi atlet internasional. Namun, dia tak melupakan orang-orang yang ada di belakang prestasinya itu. “Keluarga, terutama ibu dan ponakan, adalah orang yang sangat memotivasi saya untuk memecahkan rekor pada PON Papua lalu,” ujarnya. ■ rini,chacha

Rico Anugerah Iman
Satker Pengelolaan Lingkungan

Ikhlas Dululah

Senang dengan sesuatu yang *wild*. Liar. Tapi, tentunya, dalam pengertian positif. Itu kesan yang ditampilkan Rico, sobat kita yang saat ini berkiprah di Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan, bagian Revegetasi, pekerjaan berfokus di IUP Tambang Air Laya dan Muara Tiga Besar. “Saya suka fotografi satwa liar. Saya juga memelihara reptil,” ujarnya tersenyum.

Tidak hanya itu. Ternyata, lulusan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada ini juga hobi mengoleksi lego, alat bermain berupa potongan plastik kecil yang sangat terkenal di kalangan anak dan remaja, tak peduli lelaki atau perempuan. Lego diproduksi oleh sebuah perusahaan Denmark dengan nama yang sama Lego.

Memang, sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dunia kehutanan bukan sesuatu yang asing bagi Rico. “Saya pernah dua bulan hidup di Pegunungan Arfak, Papua Barat,” kenangnya. “Jangankan sinyal untuk telpon seluler, listrik pun tak ada di sana,” ungkapnya. “Tapi, itu pengalaman yang mengesankan bagi saya, selain pernah ikut lomba karya tulis ilmiah kehutanan di Moskow, Russia.”

Rico mulai bergabung dengan perusahaan ini sebagai Bukit Asam Pre Employment Training (Bapetra) pada September 2019. Setahun kemudian, tepatnya pada Juni 2020, lajang kelahiran Jakarta pada 8 Juni 1996 secara resmi diangkat menjadi pegawai Bukit Asam. Dia bertugas di Satuan Kerja Pengelolaan Lingkungan, bagian Revegetasi, pekerjaan berfokus di IUP Tambang Air Laya dan Muara Tiga Besar.

Pandemi memberikan kesan khusus bagi pengagum Theodore (Teddy) Roosevelt, presiden Amerika Serikat ke-26, yang menurutnya pintar dan cerdas, tegas, peduli terhadap rakyat serta lingkungan hidup. “Saya pernah harus *mem-back up* lima pekerjaan sekaligus



akibat banyak rekan kerja yang harus isolasi mandiri akibat terpapar Covid-19,” kata Rico. “Saat itu, saya harus *mem-back up* pekerjaan Asman Perawatan Vegetasi, SPV Perawatan Vegetasi Blok Timur, administrator revegetasi dan perawatan vegetasi, pengawasan alat berat bagian perawatan vegetasi, serta pengelolaan Tanjung Enim Zoo & Jogging Track,” dia menuturkan.

“Apapun itu, kita harus ikhlas,” ujarnya penggemar masakan Padang ini. “Bagi saya, bekerja itu menyangkut tiga nilai yang saling berkaitan, yaitu ikhlas, jujur dan bahagia,” kata Rico. “Ikhlas merupakan bekal awal dalam menjalankan amanah pekerjaan, ditambah dengan kejujuran yang dapat menghindarkan kita dari berbagai masalah. Setelah dua nilai utama itu dijalankan, maka akan timbul kebahagiaan dalam bekerja,” ungkapnya.

Rico juga mengatakan untuk tidak menunda pekerjaan. “Menunda pekerjaan hari ini, sama dengan menunda waktu santai esok,” ujarnya. “Maksudnya, pekerjaan yang diberikan harus segera diselesaikan agar waktu libur tidak terganggu oleh pekerjaan yang tertunda,” dia menjelaskan. ■ redaksi



Pentingnya Radio Komunikasi

Oleh Anissa Ayu Rahmawati

Tentu saja, radio komunikasi itu penting. Kenapa? Karena tanpa komunikasi yang baik maka informasi yang ingin disampaikan tidak akan sampai pada tujuannya. Yap, sama seperti si *dia* yang selalu meminta untuk dikabari setiap saat, prinsip komunikasi di area tambang kurang lebih sama yaitu adanya komunikasi yang baik antara pemberi informasi dan penerima informasi. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya media komunikasi sebagai berikut: alat untuk komunikasi (radio), saluran komunikasi (*Channel*/frekuensi radio), adanya informasi

yang ingin disampaikan, dan orang-orang yang berkomunikasi (pemberi informasi dan penerima informasi).

Kegiatan di area pertambangan *mostly* berada dalam kategori *high risk* (berisiko tinggi) dan berada di *remote area* (area terpencil) sehingga sinyal *handphone* tidak dapat diandalkan sebagai satu-satunya alat untuk komunikasi. Oleh sebab itu, sebagaimana edaran Kepala Teknik Tambang (KTT) dan Prosedur di Satuan Kerja KPK3L PT Bukit Asam Tbk–Pertambangan Tanjung Enim, maka setiap unit/orang yang memasuki area Pertambangan Tanjung Enim harus memiliki alat komunikasi berupa radio.

Terdapat 2 jenis radio yang sering digunakan di lingkungan Pertambangan Tanjung Enim yaitu:

1. *Handy Talky* (HT): radio genggam sifatnya mobile sehingga bisa dibawa ke mana-mana.
2. *Radio rig*: radio yang dipasang di unit dan tidak bisa dibawa ke mana-mana.

Berikut disampaikan sejumlah

tips terkait radio komunikasi bagi unit/karyawan yang akan memasuki area Pertambangan Tanjung Enim:

1. Pastikan telah tersedia radio di unit/sarana yang digunakan
2. Pastikan radio dalam kondisi baik dan berfungsi normal
3. Pastikan radio yang dibawa telah ter-*install* saluran/*Channel* yang berada di lokasi tambang. Jika belum ter-*install* saluran/*Channel* di tambang, maka lakukan hal-hal berikut:
 - a. Koordinasikan dengan atasan terkait belum adanya *Channel* tambang pada radio di unit
 - b. Lakukan koordinasi dengan satuan kerja perawatan (MCC) untuk instalasi saluran/*Channel* di tambang
4. Pastikan radio telah ter-*install* saluran/*Channel* minimal yaitu :
 - a. *Channel* yang digunakan sesuai lokasi/area kerja
 - b. *Channel* Safety
 - c. *Channel* MCC
 - d. *Channel* Security
 - e. *Channel* yang digunakan jika melewati jalur/jalan yang mengharuskan menggunakan *channel* radio tertentu
5. Perhatikan rambu-rambu petunjuk penggunaan *channel* radio di tambang. Pastikan untuk menggunakan *channel*/saluran radio sesuai dengan jalur/jalan yang dilewati. Patuhi rambu-rambu terkait penggunaan *channel*/saluran radio di tambang karena komunikasi yang baik adalah komunikasi yang berjalan dua arah. Gunakan radio komunikasi dengan bijak. Komunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Hindari menggunakan radio komunikasi untuk kepentingan pribadi (ngobrol, bercerita, gosip, dan sebagainya). ■



Tujuh Risiko di Lingkungan Tambang

UNDANG-UNDANG dan protokol keselamatan yang ketat, serta kemajuan dalam peralatan keselamatan, industri ini telah mengalami penurunan tingkat kecelakaan dari waktu ke waktu.

Industri pertambangan memiliki reputasi sebagai bisnis yang berisiko, dengan risiko kesehatan yang bervariasi dan seringkali cukup serius, dan penting bagi para penambang untuk melindungi diri mereka sendiri. Namun demikian, penambangan tidak harus tidak aman. Dengan diperkenalkannya undang-undang dan protokol keselamatan yang ketat, serta kemajuan dalam peralatan keselamatan, industri ini telah mengalami penurunan tingkat kecelakaan dari waktu ke waktu.

Meski target *zero harm* belum tercapai, standar tersebut tetap diupayakan oleh perusahaan pertambangan. “Memahami dan menyadari lingkungan Anda adalah langkah pertama untuk mencegah penyakit atau cedera di tempat kerja,” ungkap peneliti kedokteran pertambangan Megan Clark, yang menguraikan 7 risiko kesehatan umum berikut yang harus diwaspadai di industri pertambangan sebagaimana dilansir miningreview.com.

Debu batubara

Menghirup debu atau debu batu bara adalah salah satu masalah paling umum bagi para penambang. “Menghirup debu batu bara secara terus-menerus dapat menyebabkan apa yang dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai ‘paru-paru penambang’ atau ‘paru-paru hitam’. Paru-paru penambang adalah bentuk pneumokoniosis kelompok penyakit paru-paru akibat kerja. Tingkat keparahannya bervariasi, tetapi gejalanya termasuk sesak napas dan jaringan parut pada jaringan paru-paru, yang dapat menyebabkan masalah pernapasan yang berkelanjutan,” kata Clark.

Meskipun langkah-langkah untuk mencegah paru-paru hitam telah ditegakkan secara hukum selama bertahun-tahun sekarang, kasus baru masih terjadi di kalangan penambang batu bara.

Perusahaan pertambangan perlu mengembangkan rencana pengendalian debu, dan pengawas harus memastikan bahwa sistem pengendalian debu bekerja dengan baik untuk setiap *shift* produksi. Pekerja tambang harus dilatih tentang bahaya paparan debu tambang batu bara yang berlebihan. Pelindung pernapasan harus digunakan ketika pelindung pengendalian debu sedang dipasang, dipelihara atau diperbaiki. Skrining dan pengawasan medis juga penting.

Kebisingan

Tambang adalah tempat yang berisik, dengan pengeboran dan mesin berat yang konstan, dan potensi kerusakan pendengaran cukup serius. “Mungkin mudah bagi Anda untuk terbiasa secara mental dengan suara keras, tetapi itu tidak berarti bahwa kerusakan belum terjadi. Banyak orang tidak menyadari kerusakan pendengaran mereka sampai lama setelah mereka pertama kali terpapar lingkungan yang bising, karena kebanyakan kerusakan terjadi sangat lambat.”

“Paparan berlebihan terhadap kebisingan yang berlebihan dapat menyebabkan tinnitus (telinga berdenging), gangguan tidur, masalah konsentrasi, dan bahkan gangguan pendengaran permanen,” jelas Clark.

Menghindari dan mengurangi paparan dapat dicapai dengan menerapkan kontrol teknik pada sumber kebisingan atau di sepanjang jalur kebisingan untuk mengurangi paparan, seperti peredam getaran atau panel penyerap.

Perawatan mesin secara teratur juga penting untuk mengurangi kebisingan. Majikan harus memastikan penggunaan yang tepat dari pelindung pendengaran pribadi di antara karyawan yang terpapar kebisingan, sambil memberikan pelatihan kesehatan dan keselamatan yang diperlukan dan memelihara catatan pengawasan kesehatan terbaru.

Getaran tubuh

Whole Body Vibration (WBV) adalah bahaya fisik bentuk lambat yang terjadi pada pekerja pertambangan dan pekerjaan lain yang bekerja dengan mesin berat. “Di lingkungan pertambangan, WBV dapat disebabkan baik karena menghabiskan banyak waktu duduk di mesin, yang sebagian besar waktu ekstraksi pertambangan, atau dengan berdiri, seperti bekerja pada operator berukuran besar. Beberapa bentuk getaran baik-baik saja, tetapi menjadi berbahaya ketika melibatkan permukaan yang tidak rata, aktivitas kendaraan seperti merobek versus mendorong material dalam bulldoser, dan getaran mesin.

“Gejala WBV termasuk gangguan muskuloskeletal, kerusakan reproduksi pada wanita, gangguan penglihatan, masalah pencernaan dan perubahan kardiovaskular,” Clark menguraikan.

Sekali lagi, mengurangi paparan juga mengurangi risiko kesehatan dan harus menjadi langkah pertama yang diambil perusahaan pertambangan. Ini mungkin termasuk mengisi lubang di jalan yang belum dirapikan, meminimalkan pengangkutan barang atau material, atau mengganti mesin berawak dengan mesin tak berawak seperti konveyor yang dikendalikan dari jarak jauh.

Jika risiko tidak dapat dihindari, supervisor harus mengurangi waktu penggunaan mesin oleh karyawan setiap hari. Instruksi dan pelatihan sangat penting, dan gejala sakit punggung pada karyawan harus dipantau secara ketat.

Paparan UV

Untuk penambang terbuka, memahami risiko paparan berlebihan terhadap radiasi UV (ultraviolet) di bawah sinar matahari sangat penting. “Paparan sinar ultraviolet yang berlebihan dapat menempatkan Anda pada risiko kanker kulit, di mana Australia memiliki tingkat tertinggi di dunia. Sinar UV tidak hanya dapat menyebabkan terbentuknya melanoma, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan serius pada mata Anda jika Anda tidak memakai pelindung mata.”

“Dalam jangka pendek, paparan sinar matahari yang berlebihan dapat menyebabkan dehidrasi, sakit kepala, dan mual. Pekerja tambang sering menghabiskan sepanjang hari di bawah terik matahari, jadi secara alami berisiko sangat tinggi terkena kanker dan masalah mata jika mereka tidak

terlindungi secara memadai,” jelas Clark.

Gangguan muskuloskeletal

Gangguan muskuloskeletal (MSDs) mengacu pada masalah apa pun yang memengaruhi tulang, otot, pembuluh darah, dan saraf Anda. “Pekerja tambang terpapar pada berbagai potensi risiko kesehatan yang termasuk dalam kategori luas ini. Sementara kerusakan muskuloskeletal dapat terjadi karena perjalanan, jatuh atau angkat berat, yang lebih serius terjadi perlahan-lahan dari waktu ke waktu. Ini bisa jadi karena angkat berat yang sedang berlangsung atau ketegangan yang berulang,” kata Clark.

Mencegah MSDs perlu menjadi bagian penting dari setiap program kesehatan dan keselamatan kerja. Di tempat kerja yang aman dan sehat, pengusaha harus mengidentifikasi dan menilai bahaya MSD terkait pekerjaan dan menerapkan kontrol untuk mengurangi paparan pekerja terhadap bahaya MSD.

Tekanan termal

Risiko kesehatan umum yang dihadapi para penambang adalah stres termal – atau panas. “Lingkungan pertambangan seringkali sangat panas dan lembab, terutama di pedalaman Australia, yang dari waktu ke waktu dapat menyebabkan stres termal pada pekerja.

“Paparan yang berlebihan terhadap panas dan kelembaban dapat menyebabkan tubuh menjadi lelah dan tertekan. Ini dapat mengakibatkan serangan panas atau masalah kesehatan yang lebih serius yang sedang berlangsung,” ungkap Clark. **miningreview**

Apabila ada kemungkinan terjadinya heat stress, perusahaan perlu melakukan penilaian risiko yang mempertimbangkan tingkat kerja, iklim kerja dan pakaian pekerja serta alat pelindung pernafasan.

Bahaya kimia

Pekerja tambang sering terpapar bahan kimia berbahaya. “Sebagai contoh, kelompok bahan kimia yang paling umum yang menimbulkan kekhawatiran di lingkungan pertambangan batubara adalah bahan kimia polimer. Terlepas dari bahan kimia yang bekerja di dekat Anda, pakaian keselamatan yang sesuai dan tindakan pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalkan paparan tubuh Anda terhadap bahan tersebut. Risikonya termasuk luka bakar kimia, masalah pernapasan, dan keracunan,” jelas Clark.

Setiap bahan kimia memiliki serangkaian bahaya yang unik dan perlu ditangani dengan benar untuk memastikan keselamatan pekerja, sehingga pengusaha perlu melakukan penilaian risiko untuk menetapkan praktik terbaik.

Prosedur operasi standar (SOP) yang membahas penggunaan alat pelindung diri yang benar, penanganan yang aman, penggunaan yang aman, dan pembuangan yang tepat harus ditetapkan.

Ventilasi juga merupakan faktor penting dalam meminimalkan paparan, serta rumah tangga dan kebersihan umum. Pelatihan dan latihan menyeluruh harus dilakukan mengenai rencana respons tumpahan perusahaan dan rencana kebersihan bahan kimia. ■



Bukan Tembok, Tapi Jembatan

KOMUNIKASI yang berhasil antara kelompok yang berbeda dimulai dengan membangun pemahaman bersama, bukan semakin 'mempertegas' perbedaan antar generasi.

Oleh Eviany Tambunan

Perusahaan adalah sebuah entitas yang di dalamnya ada sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan oleh para pendirinya. Dalam perjalanannya, dan barangkali sejak awal berdiri, sudah ada apa yang disebut dengan *generation gap*, kesenjangan generasi dari orang-orang yang ada di dalamnya. Dalam konteks masa lalu, barangkali ada yang disebut sebagai senior dan junior.

Kita tengok, misalnya, hasil penelitian Pew Research Center yang memperkirakan 56 juta milenial (mereka yang lahir antara 1981 dan 1996) bekerja atau mencari pekerjaan. Ini menjadikan mereka generasi terbesar dalam angkatan kerja AS saat ini, dengan satu dari tiga pegawai adalah generasi milenial. Angka-angka ini, yang melampaui Gen X (mereka yang lahir 1965-1980) dan *boomer* (mereka yang lahir 1946-1964). Kondisi ini mendorong orang untuk mempelajari lebih lanjut tentang

kelompok ini dan cara terbaik untuk mengelolanya.

Dalam konteks Bukit Asam, yang pegawainya lebih dari 2000 orang, pertanyaan yang paling penting adalah bukan membedakan antar generasi. Tapi, pertanyaan yang harus kita jawab adalah 'bagaimana kita bisa bekerjasama?'.

Komunikasi yang berhasil antara kelompok yang berbeda dimulai dengan membangun pemahaman bersama, bukan semakin 'mempertegas' perbedaan antar generasi. Kesenjangan generasi bukanlah alasan yang menghalangi tujuan bersama dalam mencapai tujuan perusahaan. Dari sini, kita memanfaatkan kebersamaan dan meningkatkan hubungan kerja lintas generasi, teknologi, desain ruang kerja, dan budaya harus berfungsi sebagai jangkar untuk menyatukan pegawai dari segala usia.

Tentu saja, setiap generasi mempunyai 'kelebihannya' sendiri-sendiri. Sebagai contoh, misalnya, Generasi Z yang lahir antara 1997 dan 2012. Mereka sangat kental dengan lingkungan digital dan mungkin menganggap ponsel cerdas dan perangkat lain sebagai hal yang penting.

Kemudian, kita tengok generasi sebelumnya yang disebut dengan para milenial yang lahir antara 1981 dan 1996. Mereka tumbuh saat internet merevolusi masyarakat, dan mereka lebih nyaman berkomunikasi secara digital daripada generasi sebelumnya. Menurut penelitian, sebanyak 9 dari 10 milenial memiliki *smartphone*, dan mereka cenderung mengadopsi *platform* media sosial baru lebih cepat daripada generasi yang

lebih tua. Di tempat kerja, anggota generasi ini mungkin lebih suka mengirim pesan instan, email, atau teks daripada berjalan melintasi ruangan untuk mengobrol dengan seseorang, jika hanya untuk tujuan efisiensi.

Kemudian, ada lagi apa yang disebut dengan *baby boomer*, yaitu pegawai yang lahir setelah Perang Dunia II, hingga 1964, *baby boomer* telah lama dikenal karena etos kerja mereka yang kuat dan kecenderungan yang berpusat pada tujuan. Mereka cenderung pekerja keras dan menghargai interaksi tatap muka. Mereka tidak tumbuh lama lingkungan yang menggunakan komputer, walau akhirnya menjadi terbiasa dengan teknologi itu.

Teknologi itu Memberdayakan

Katakan, dua orang pegawai beda satuan kerja bertemu di meja makan. Salah seorang menanyakan tentang perkembangan proyek perusahaan. Barangkali, kalau generasi *baby boomer* akan menjawab, datanya ada di komputer ruangan. Tapi, generasi milenial mungkin hanya tinggal membukan telepon pintarnya dan data-data itu ada di sana. Banyak perusahaan sudah menyimpan data pada sistem *cloud* dan sebagainya yang dengan mudah diakses secara *real time*.

Masa depan komunikasi di tempat kerja terletak pada sistem yang rasional yang memungkinkan pegawai untuk bergerak secara efisien. Banyak perusahaan sudah menggunakan alat jaringan tempat kerja. Bukin Asam, misalnya, mempunyai Cisea.

Komponen kunci lain dalam menyatukan tenaga kerja lintas generasi dimulai dengan menetapkan kembali tujuan ke tempat kerja melalui arsitektur dan desain interior yang efektif, yang membantu memfasilitasi keberhasilan penerapan sistem baru oleh semua pegawai. Karena teknologi memberikan peningkatan konektivitas dan mobilitas bagi staf, demikian pula desain tempat kerja. Organisasi menjadi semakin gesit, dan mendesain ulang lingkungan tempat kerja dengan cara yang memungkinkan pekerja untuk bertemu dan berkolaborasi dalam ruang yang dipikirkan dengan matang, menciptakan lebih banyak peluang untuk interaksi informal dan formal.

Tentu saja, manajemen adalah kunci untuk mendamaikan generasi yang berbeda di tempat kerja. Aturan pertama dari manajemen yang sukses adalah memberdayakan pegawai untuk melakukan hal-hal dengan cara mereka sendiri dan mempromosikan budaya belajar. Alih-alih meresepkan, manajer harus mendorong pegawai untuk membawa kreativitas mereka ke meja dan memikirkan kembali cara mereka melaksanakan tugas untuk terus meningkatkan proses.

Ketika berbicara tentang mengelola generasi muda, generasi yang lebih tua sering merasa terdorong untuk melestarikan, membela dan terkadang memaksakan kebijaksanaan dan pengetahuan usia mereka. Meskipun ada nilai yang tak terbantahkan dalam men-

yampaikan pelajaran dan pengetahuan yang dipelajari dari pengalaman, penemuan dan inovasi sering kali membutuhkan pelepasan dari cara-hal-hal dilakukan secara tradisional.

Untuk memastikan adopsi proses baru di seluruh perusahaan, sangat penting bagi organisasi untuk memasukkan pendekatan manajemen perubahan—metodologi yang digunakan untuk melibatkan pegawai sehingga mereka terdorong untuk mendukung tujuan bersama. Sebelum memperkenalkan teknologi baru, manajemen harus bekerja untuk memastikan staf memahami bagaimana hal itu akan menguntungkan mereka dan perusahaan. Penting juga bagi pegawai untuk menerima pelatihan yang memadai sehingga mereka dapat mulai bekerja dengan alat-alat baru ini.

Lingkungan Kerja Harmonis

Sebagaimana disebut sebelumnya, pertemuan antara generasi dalam entitas perusahaan adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Dunia, perusahaan dan kita juga berubah paling tidak dalam kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang ada. Untuk menjawab perubahan-perubahan itu adalah kebersamaan kita sebagai pegawai yang memperjuangkan tujuan-tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan.

Untuk itu, barangkali, hal pertama yang perlu kita lakukan adalah membangun jembatan, bukan mendirikan tembok. Dengan membangun jembatan, komunikasi antar pegawai akan terjadi dengan baik dan itu akan membangun kebersamaan.

Kedua, adalah saling belajar. Setiap manusia membutuhkan manusia yang lain. Dalam konteks senior dan junior, kita bisa saling berbagi. Senior biasanya mempunyai atribut pengalaman yang belum dimiliki oleh para junior. Namun begitu, junior pun mempunyai pengetahuan dan keterampilan baru yang sesuai dengan kemajuan zaman. Sebut saja, misalnya, keterampilan teknologi informasi dan memanfaatkan alat-alat, gadget dan sebagainya, yang membuat pekerjaan semakin cepat dan efisien. Belajar bisa dengan siapa dan apa saja, tidak harus dalam konteks formal seperti sekolah atau pelatihan.

Ketiga, menjaga sikap untuk selalu memiliki rasa hormat (*respect*), apakah itu terhadap pemikiran, ketrampilan dan pengetahuan orang lain. Tentunya, dalam konteks budaya kita juga harus mempunyai rasa hormat terhadap orang lain walau saat kita dalam kondisi profesional dan rasional sekali pun. Kita tak perlu mempertegas kesenjangan generasi sebagai bagian dari prestasi. Prestasi perusahaan adalah prerstasi semua orang yang ada di dalamnya, bukan prestasi para *baby boomers* atau para milenial.

Mari kita membangun kebersamaan. ■



Menjelajah Budaya Silungkang

MASYARAKAT Silungkan menghidupkan kembali budaya basilone dengan menggelar festival di Desa Silungkang Duo, Sawahlunto.

Desa Silungkang Duo Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat, mengangkat tema Basilone ke dalam bentuk sebuah kegiatan, pada 24-25 November 2021, dengan kegiatan berupa jelajah budaya desa dan lomba foto potensi budaya desa yang dibuka langsung oleh Walikota (Wako) Sawahlunto, Deri Asta SH pada 24 November 2021 di halaman SD Negeri 12 Talang Tuluuh, Desa Silungkang Duo, Kota Sawahlunto.

Basilone merupakan salah satu budaya yang dulunya hidup di tengah masyarakat Kanagarian Silungkang, Kota Sawahlunto. Kita ketahui, kondisi topografi wilayah Silungkang dengan lingkungan perbukitan. Jadi arti basilone di sini adalah, basilaju atau meluncur dari atas ke bawah dengan menggunakan

upiah (pelepah pinang) atau pelepah kelapa. Dalam konteks kekinian inilah, basilone yang merupakan salah satu budaya lama, oleh Desa Silungkang Duo mencoba untuk mengangkatnya kembali dengan menyelenggarakan Festival Budaya Desa dengan judul Basilone pada tanggal 24-25 November 2021.

Tema kegiatan Basilone diterjemahkan dengan kondisi saat ini, akan diisi dengan berbagai rangkaian kegiatan. Mulai dari jelajah budaya desa, lomba foto potensi dan aktivitas budaya, pasar kuliner, parade olang-olang (layang-layang), dan panggung budaya permainan anak nagari.

Pendamping Kebudayaan Desa Kota Sawahlunto, Yogi Andika Hendraliza, mengatakan bahwa untuk kegiatan jelajah budaya desa ini, diikuti oleh murid TK sampai SMP di Desa Silungkang Duo dengan total peserta sebanyak 50 orang. "Dalam jelajah budaya desa ini, lokasi potensi budaya yang dikunjungi adalah industri kerupuk ubi, pengrajin injok (anyaman daun kelapa untuk menjemur kerupuk), pengrajin tenun, industri anian tenun dan industri/pengrajin kuliner ale-ale khas Silungkang," urai Yogi kepada awak media Sawahlunto.

● DRUMBAND

Sedangkan untuk lomba foto potensi budaya desa, menurut Ketua Pelaksana Festival Budaya Desa Basilone, Herawati menuturkan bahwa kegiatan lomba foto diikuti oleh 31 orang peserta. "Hari ini pengumpulan foto untuk lomba tersebut. Kalau untuk objek foto para peserta, selain destinasi wisata/budaya juga termasuk aktifitas keseharian masyarakat di Desa Silungkang Duo," dia menjelaskan.

Pada kegiatan hari kedua, dilaksanakan panggung dan pameran budaya desa serta sekaligus pengumuman pemenang, lomba foto. "Dalam rangkaian kegiatan Kamis besok di lokasi acara Puncak Tulang Umpu, Dusun Talang Tuluhi juga akan diselenggarakan pasar kuliner desa. Terdapat tujuh stand yang akan menjual makanan lokal, seperti sonok dan ubi tapai, makanan khas warga setempat," ungkap Herawati menambahkan.

Kepala Desa Silungkang Duo Wandu, menyebutkan bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan (Prokes) untuk mencegah penyebaran COVID-19. "Keikutsertaan masyarakat desa dalam Festival Budaya Desa Basilone ini, sangat tinggi. Sejak awal persiapan sampai sekarang, semua berlangsung dengan partisipasi aktif warga masyarakat," tutur Kades Wandu.

Kegiatan ini, juga didukung penuh oleh Pemko Sawahlunto melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan beberapa pihak lainnya.

Sementara itu, Wako Deri Asta sangat mengapresiasi kegiatan seperti ini, "Ini merupakan salah satu bentuk ekspos kekayaan wisata budaya dan sejarah Silungkang secara umum dan utamanya Desa Silungkang Duo. Pemko Sawahlunto akan mendukung berbagai kegiatan budaya, karena sangat bermanfaat dalam melestarikan budaya serta akan menjadi daya tarik bagi wisatawan, untuk datang ke Desa Silungkang Duo, Sawahlunto," Deri Asta mengungkapkan. ■ eri



Tiga Dibidik, Empat Didapat

DRUMBAND Muara Enim meraih prestasi mengagumkan dalam ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) ke-XIII tingkat Sumatera Selatan di OKU Raya. Malampaui target.

Kerja keras itu berbuah manis. Pada ajang Perlombaan Drum Band dalam rangka Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) ke-XIII tingkat Sumatera Selatan di OKU Raya, berakhir pada 25 November 2021, kontingen Kabupaten Muara Enim berhasil menjadi Juara Umum dengan meraih 4 emas dari 5 emas yang diperebutkan. Prestasi ini merupakan capaian yang melampaui target dari Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Kabupaten Muara Enim.

Ketua Umum PDBI Kabupaten Muara Enim, Iko Gusman, yang turut hadir di venue perlombaan menyampaikan rasa bangganya atas capaian prestasi yang luar biasa ini yang menjadi torehan sejarah baru bagi dunia Drum Band Sumatera Selatan umumnya dan Kabupaten Muara Enim khususnya. Syukur



“Iya, ini kado indah dari kami untuk Ulang Tahun Kabupaten Muara Enim yang ke-75, semoga Pak Bupati dan masyarakat Muara Enim berkenan menerima”, ujarnya sumringah.

Alhamdulillah, ini adalah buah manis dari kerja keras latihan para atlet dan pelatih dengan dukungan semua pihak.

Iko menuturkan bahwa sebelum keberangkatan ke Porprov ke-XIII, sebelumnya Tim PDBI Muara Enim yang bermaterikan atlet yang asli putra dan putri Muara Enim menargetkan perolehan 3 Emas dari 5 Emas yang diperebutkan. “Mewakili pengurus PDBI, atlet dan pelatih Drum Band, saya menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya atas dukungan dari Bupati Muara Enim Bapak Dr. H. Nasrun Umar S.H., M.M., Sekda Muara Enim Bapak Emran Thabrani, KONI Muara Enim, Dispora Muara Enim, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Batalyon Infantri 141/AYJP, dan yang terkhusus kepada Porsiba PT Bukit Asam Tbk yang selama ini telah membina, mendukung penuh persiapan dan latihan atlet Drum Band Muara Enim sampai dengan selesai perlombaan,” ucapnya dengan penuh haru.

Iko juga menyampaikan bahwa prestasi bersejarah

ini adalah kado manis dari PDBI Muara Enim dan Atlet Drum Band Muara Enim untuk Hari Ulang Tahun Kabupaten Muara Enim yang ke-75. “Iya, ini kado indah dari kami untuk Ulang Tahun Kabupaten Muara Enim yang ke-75, semoga Pak Bupati dan masyarakat Muara Enim berkenan menerima”, ujarnya sumringah.

Sementara itu, Ketua KONI Kabupaten Muara Enim, M. Candra menyampaikan bahwa prestasi ini sudah diperkirakan sebelumnya dengan melihat persiapan dan latihan yang telah dijalani. Atlet Drum Band Muara Enim langsung tancap gas latihan mulai dari Maret 2021 dan melakukan pemusatan latihan selama 16 hari di GOR Pancasila Muara Enim.

Terkait bonus, Chandra mengatakan untuk atlet dan pelatih yang meraih medali, bahwa semuanya sudah direncanakan dan dialokasikan sebagai apresiasi kepada atlet yang telah mengharumkan nama Kabupaten Muara Enim. “Selamat untuk kontingen Drum Band Muara Enim. Bonus aman, kalian layak mendapatkannya,” ucap Candra dengan semangat.

Di tempat terpisah, saat dikabarkan mengenai berita baik ini, Penjabat Bupati Muara Enim, Dr. H. Nasrun Umar, S.H., M.M., didampingi Ibu Hj. Renny Devi Nasrun Umar langsung berkomunikasi dengan para atlet melalui *video call* seraya menyampaikan ucapan selamat kepada kontingen Drum Band Muara Enim atas hasil terbaik yang telah dicapai.

“Selamat untuk Drum Band Muara Enim, kalian hebat, *I love U Full*”, ucap Bupati dan istri dengan penuh rasa bahagia. ■ nisa

APAKAH VITAMIN D SAJA CUKUP UNTUK HINDARKAN KITA DARI COVID-19 ?

Vitamin D bermanfaat untuk kesehatan tulang dan gigi, selain itu bermanfaat untuk sistem imun

Di era pandemi ini, belum ada penelitian khusus bahwa konsumsi vitamin D dapat mencegah penyakit COVID-19

Rekomendasi asupan harian vitamin D 600 IU, tidak lebih dari 4000 IU. Sumber vitamin D didapat dari susu, ikan, sinar matahari dll

Jika memang ada kekurangan vitamin D minum vitamin D sesuai anjuran dokter. Jika tidak ada, bijaklah untuk mengonsumsi vitamin D



Selamat Hari Ibu

22 Desember 2021

